

**PERAN IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRAUSAHA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA LAUWO KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2020**

**PERAN IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRAUSAHA
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA LAUWO KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- Pembimbing :**
- 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M**
 - 2. Muzayyanah Jabani, ST., MM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mona Pratiwi

NIM : 16 0401 0077

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Mona Pratiwi
Nim 16 0401 0077

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau”** yang ditulis oleh **Mona Pratiwi**, Nomor Induk Mahasiswa **16 0401 0077**, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal **09 Juli 2020 M.** bertepatan dengan telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 09 Juli 2020 M.

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, M.EI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

A.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, M. EI
NIP. 1981023 200604 2 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Murtang Deppalawa dan Ibunda tercinta Rusnah Rembang, yang tiada pernah hentinya selama ini memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka

berikan kepada penulis baik secara moral maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse., M.M. dan Dosen Pembimbing II Muzzayyana Jabani, ST.MM. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I, Dr. Fasiha, S.E.I. dan Dosen Penguji II, Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse., M.M.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada saudara-saudariku dan segenap seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas Ekonomi Syariah C) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat serta kerabat saya: Maya, Kurniah, Marha, Ismail Irwan, Indra, dan Ittu yang telah banyak membantu dan bersedia selalu mendampingi penulis untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 09 Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantitik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zetdengantitik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Esdengantitik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengantitik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zetdengantitik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوَّلَ :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجِّينَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِمْ : *nu'ima*
 عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia diiterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan

bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *lāh* بِاللَّهِ *lāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	14
1. Pengertian Wirausaha.....	14
2. Pengertian Pelaku Usaha.....	17
3. Pendapatan Keluarga.....	20
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Deskripsi data	36
B. Pembahasan	44

BAB V	PENUTUP	66
	A. Simpulan.....	66
	B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS at-Taubah/9: 105.....	6
Kutipan Ayat 2 QS al-Jumu'ah/62: 10.....	22
Kutipan Ayat 3 QS at-Taubah/9: 105.....	51
Kutipan Ayat 4 QS an-Nisa/4: 29	51



DAFTAR HADIS

Hadis tentang memberi nafkah kepada keluarga	64
--	----



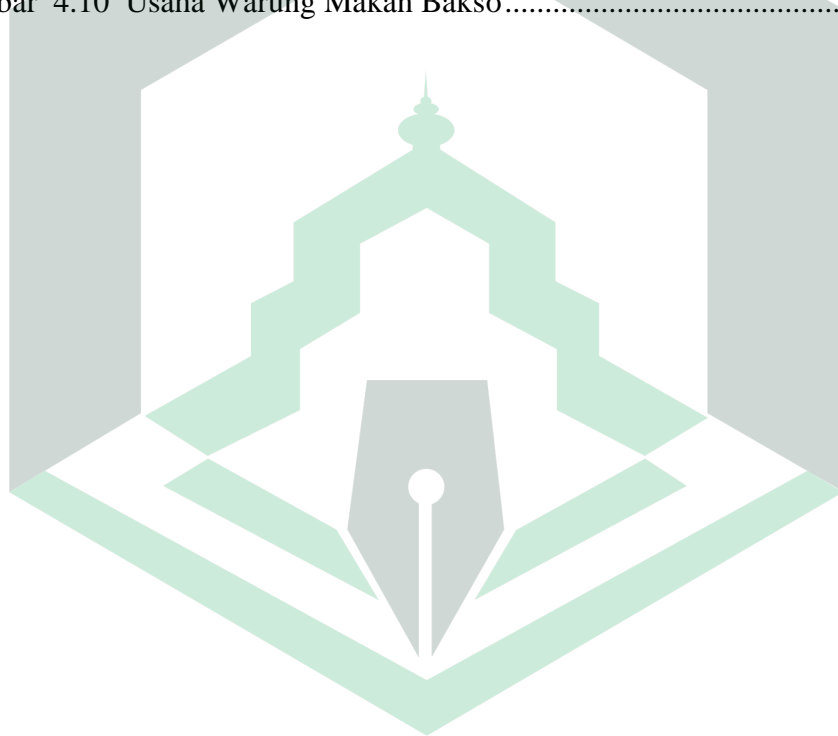
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Dusun dan RT Desa Lauwo.....	40
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	43
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	43
Tabel 4.5	Jumlah Wirausaha Ibu Rumah Tangga	45
Tabel 4.6	Pendapatan Usaha Butik	54
Tabel 4.7	Pendapatan Usaha Tukang Jahit	55
Tabel 4.8	Pendapatan Usaha Jual Beli Sawit	57
Tabel 4.9	Pendapatan Usaha Campuran.....	57
Tabel 4.10	Pendapatan Usaha Keripik Pisang	59
Tabel 4.11	Pendapatan Usaha Peyek Kacang	60
Tabel 4.12	Pendapatan Usaha Roti Jintan.....	61
Tabel 4.13	Pendapatan Usaha Warung Makan Bakso	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1	Analisis data model interaktif	34
Gambar 4.1	Struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa lauwo	39
Gambar 4.2	Usaha Butik	46
Gambar 4.3	Usaha Tukang Jahit	46
Gambar 4.4	Usaha Jual Beli Sawit.....	47
Gambar 4.5	Usaha Campuran	47
Gambar 4.6	Usaha Keripik Pisang	48
Gambar 4.7	Usaha Peyek Kacang	48
Gambar 4.8	Usaha Cemilan Roti Jintan	49
Gambar 4.9	Produk Cemilan Roti Jintan	49
Gambar 4.10	Usaha Warung Makan Bakso	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara Peneliti
Lampiran 5	Halaman Persetujuan Pembimbing
Lampiran 6	Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 7	Nota Dinas Tim Penguji
Lampiran 8	Halaman Persetujuan Tim Penguji
Lampiran 9	Kartu Kontrol
Lampiran 10	Berita Acara
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian
Lampiran 12	Daftar Hadir Ujian
Lampiran 13	Nota Dinas Tim Verifikasi
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Mona Pratiwi, 2020. *“Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatn Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Ramlah M., dan Muzayyanah Jabani.

Skripsi ini membahas tentang Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatn Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau. Penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk jenis wirausaha yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Lauwo serta bagaimana peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif kualitatif* dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan, dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa: Rata-rata Ibu rumah tangga yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau kini rela menambah peranannya bekerja turut membantu suami dengan berwirausaha seperti usaha warung campuran, warung makan, usaha jual beli kelapa sawit, berjualan pakaian (Butik), usaha tukang jahit, dan usaha aneka jajanan kue dan cemilan. Alasan ibu rumah tangga bekerja karena faktor ekonomi yang minim, penghasilan suami yang tidak menentu, ditambah kebutuhan yang tiap harinya semakin banyak, dan rasa keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu suami mereka. Sehingga dengan bekerja, para ibu rumah tangga bisa mendapatkan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Wirausaha, Pendapatan Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kita ini khususnya di Indonesia itu sendiri UMKM atau wirausaha lebih didominasi para perempuan sebagai pemilik usaha ataupun sebagai pekerja, dimana dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tenaga kerja perempuan ditahun 2020 mencapai 55,5%.¹ Dari data tersebut sudah jelas bahwa perkembangan para perempuan dalam bekerja sangat memberikan respon yang sangat baik bagi negara itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hendra Safri dalam penelitiannya bahwa semakin kecil jumlah perempuan masuk angkatan kerja, akan mengakibatkan rendahnya partisipasi angkatan kerja dalam kegiatan ekonomi Indonesia itu sendiri.²

Dalam banyaknya pengangguran di Indonesia saat ini, lekas harus ada penanganan yang baik agar persoalan pengangguran ini cepat terorganisir. Maka UMKM atau wirausaha mampu memberikan peran atau solusi dalam pengangguran itu sendiri, sehingga para pelaku UMKM dapat meningkat.

Berdasarkan data pemerintah di Desa Lauwo Kecamatan Burau, sebagian mata pencaharian masyarakatnya ialah berwirausaha dan rata-rata yang

¹ BPS, "Jumlah Penduduk Usia Kerja di Indonesia". <https://www.bps.amp.kontan.co.id>

² Hendra Safri, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan", *PDF Available* (11 Oktober 2016)
<https://www.researchgate.net/publication/342417375-pengembangan-sumber-daya-manusia-dalam-pembangunan>

menjalankan usaha tersebut ialah ibu rumah tangga yang telah berkeluarga dan telah mempunyai anak, semua ini dilakukan karena banyaknya tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun jumlah data wirausaha yang telah dijalankan masyarakat di Desa Lauwo adalah berkisar 30 wirausaha, bentuk wirausaha tersebut seperti: warung makan, usaha campuran, jajanan aneka kue dan makanan jadi, tukang jahit, jual pakaian, dan usaha lainnya.³

Masyarakat modern saat ini memiliki tuntutan kebutuhan ekonomi yang cukup banyak, khususnya dibidang sosial dan ekonomi. Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin naik, ditambah pendapatan keluarga yang cenderung tidak menetap akan berdampak pada terganggunya kestabilan perekonomian dalam sebuah keluarga. Keadaan inilah yang mendorong para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya berperan aktif dalam mengurus rumah tangga, kini rela menambah peranannya dalam bekerja diluar rumah agar mapan dan sejahtera. Saat ini peran perempuan tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan disektor publik. Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti: Berdagang kecil-kecilan, berdagang keliling, berdagang di pasar, warung, penjaga toko, salon, buruh pabrik, pegawai, pembantu rumah tangga dan sebagainya.⁴

³Hasil olah data dari Desa Lauwo Kecamatan Burau, Pada Tanggal 08 Februari 2020

⁴Dede Hermanto, "Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT.Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur", *Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI* Volume XVIII Nmor 2 (Juli 2018), 1.

<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MERDEKA/article/view/3053>

Tulang punggung dalam sebuah keluarga yang kita ketahui selama ini adalah pria atau suami, namun sekarang ini jumlah perempuan yang memiliki peran aktif dalam menyokong perekonomian keluarga sudah sangat banyak. Perempuan bukan hanya sekedar perhiasan rumah, akan tetapi mereka juga memiliki peranan yang aktif dalam keluarga. Akibatnya status perempuan saat ini bukan lagi hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan perannya dituntut dalam aktivitas sosial kemasyarakatan, seperti ikut menopang ekonomi dalam keluarga bahkan turut bekerja untuk membantu suami.

Melihat fenomena tersebut tentang adanya peran tambahan yang dijalankan para ibu rumah tangga dalam mencari nafkah agar pendapatan keluarga meningkat, maka inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan adanya peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Rancangan peran ganda perempuan, diperlihatkan oleh adanya gejala peningkatan jumlah perempuan bekerja dalam masa dekade 80 tahun sampai saat ini. Dimana selain melakukan pekerjaan, perempuan tetap memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kelangsungan dan tercapainya kehidupan rumah tangganya. Maka dari itu, perempuan harus bisa membagi waktunya dengan baik antara keperluan keluarga dan keperluan pekerjaan, sehingga pekerjaan yang

dijalankan nantinya sesuai dengan apa yang telah diharapkan dengan tidak lagi menaklukkan salah satunya.⁵

Pemerintah Indonesia memasukkan kebijakan dalam Undang-Undang Dasar 1945, tidak ada kalimat yang tampak jelas bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda, terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31. Pengembangan peranan dan kontribusi perempuan dalam pembangunan, ternyata mampu menunjang perekonomian dalam sebuah keluarga. Dari itu wanita Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa mereka memiliki peluang yang besar dalam kemajuan dan peningkatan taraf hidup dalam keluarga, sehingga mereka mengambil peran secara aktif agar perekonomian dalam keluarga dapat meningkat.⁶

Perubahan sosial pada kelompok perempuan saat ini mulai beranjak secara perlahan-lahan. Adanya pandangan kesetaraan gender yang diketahui bahwa ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dirinya dikatakan tidak memiliki pekerjaan, semua ini karena adanya kesadaran diri dan tingkat emansipasi perempuan Indonesia itu sendiri, bahwa dirinya mampu memberikan kontribusi terhadap keluarganya. Maka dari itu para perempuan saat ini khususnya ibu rumah tangga dirinya tidak mau lagi dikatakan hanya menjadi beban oleh suaminya, melainkan mereka berkeinginan besar menjadi pejuang yang kemampuan dan haknya setara

⁵Siti Munfaqiroh, “Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha,” *Jurnal, Jibeka* Volume 10 Nomor 1 (Agustus 2016): h.1–2.
<https://lp2m.asia.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/8.-JURNAL-SITI-MUNFAQIROH-JIBEKA-VOL-10-NO-1-AGUSTUS-2016.pdf>

⁶Indah Aswiyati, “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”, *Holistik* Tahun IX, No. 17 (Januari – Juni, 2016), 3.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/hoistik/article/view/11188>

dengan sang suami yang dimana mereka mampu menjalankan tugas dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggung jawab suami.⁷

Dari berbagai hasil penelitian ternyata wanita yang turut bekerja dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarga, yang menjadi sumbangan dalam penghasilan keluarga sebesar 40–60 % dari keseluruhan penghasilan keluarga.⁸ Selain berperan sebagai mengurus rumah tangga, para ibu rumah tangga saat ini juga bekerja diluar rumah salah satunya adalah membuka peluang untuk berwirausaha tidak lain untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar bisa mencapai keluarga yang sejahtera.

Kewirausahaan adalah paduan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jepang, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. sedangkan di Indonesia sendiri diberi nama *kewirausahaan*. Istilah *entrepreneur* bermula dari bahasa Prancis, yakni *entrepender* yang bermakna kontraktor, dan mengambil resiko, pengusaha (orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, saudagar), serta mencipta dan menjual hasil ciptaannya. Istilah ini mulanya berawal dari Richard Cantillon, yaitu *Enterpreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Kemudian istilah ini dipopulerkan oleh ekonom J.B. Say untuk memberikan gambaran para wirausaha bahwa mereka sanggup mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara

⁷Soedjatmoko, *WanitaBudaya dan Ekonom Sosial*, (Jakarta:Rajawali Pers,1986), 2.

⁸Olivia L Alfons, Sherley YVI Goni, Hendrik Pongoh, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keeluarga Di Kelurahan Karambosan Selatan Kota Manado” , *Acta Diurna*, No.6 (Februari 2017), 2-3.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>

ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat kemampuan untuk menghasilkan produktifitas yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi.⁹

Ada lagi pendapat bahwa wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah kombinasi yang lebih utuh. Peter F. Drucker menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kesanggupan dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Gambaran ini mengandung arti bahwa seorang wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan berbeda dari yang lainnya, atau dapat menjadikan sesuatu yang berbeda dengan yang telah tersedia sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer memberi arti bahwa kewirausahaan ialah sebuah tindakan yang berkreasi dan berinovasi dalam mengatasi masalah dan mendapatkan peluang untuk membetulkan keadaan (usaha) pemikiran ini tidak jauh bedanya dengan pemikiran dari Peter F. Drucker. Maksudnya, untuk membuat sesuatu sangat diperlukan jiwa kreativitas dan inovator yang tinggi.¹⁰

Perempuan yang mempunyai dorongan dan semangat dalam membuka lebar-lebar usaha serta memiliki peran yang sungguh-sungguh dalam membangun ekonomi keluarga, maka itu dapat mendukung besar kemajuan ekonomi dalam sebuah keluarga. Salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan

⁹ Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 4.

¹⁰ Suntika Andanai. "Analisis pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)". (Skripsi, IAIN PALOPO 2018), 2-3.

berwirausaha. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran Surah At-Taubah (9) Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

*“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin”*¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis, karena Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk terus bekerja.

Dengan kata lain, jalan yang dapat wanita tempuh dalam membantu perekonomian dalam keluarga ialah dengan menjadikan wirausaha sebagai tumpuannya. Wanita mempunyai banyak potensi untuk mengerjakan berbagai pekerjaan produktif yang dapat memberikan penghasilan yang baik bagi keluarga, dan lebih tepatnya pada ekonomi nasional, bahkan kemampuan yang dimiliki para wanita mulai beredar di berbagai bidang serta disektor atau lingkungan lainnya. Namun saat ini, kesanggupan perempuan masih lebih harus terus dikembangkan baik dalam hal kualitasnya dan profesionalismenya dengan menjadikan peningkatan kemampuan dan keterampilannya sebagai prinsip utamanya.¹² Jadi dengan adanya kompetensi dalam pengembangan wirausaha yang dilakukan oleh

¹¹Kementrian agama RI, “*Al-Qura’an Al-Karim dan Terjemahnya*”, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018), h.203

¹²Hesti, “Perspektif Gender Dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan”, *Analisis Sosial* Edisi IV (November 2016): h.18. <https://scholar.google.co.id>

ibu rumah tangga, maka akan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi suatu keluarga.

Pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan penghasilan riil dari semua anggota keluarga yang digunakan dalam mencukupi keperluan keluarga maupun perseorangan. Pendapatan keluarga adalah jasa atau balas karya atau upah yang didapatkan dari sumbangan dalam kegiatan produksi. Apabila pemahaman tentang pendapatan lebih menekankan penjelasannya terhadap pendapatan rumah tangga, maka dapat diartikan kembali bahwa pendapatan adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan informal, formal, dan pendapatan subsistem. Dimana pendapatan informal ialah bentuk imbalan atau penghasilan yang didapatkan dengan adanya sumbangan pencaharian diluar dari pekerjaan pokoknya. Pendapatan formal adalah seluruh perolehan penghasilan baik itu berbentuk barang maupun uang yang telah didapatkan sebagai imbalan balas jasa. Sedangkan pendapatan subsistem merupakan pendapatan yang dapat diterima dari lingkungan suatu usaha produksi yang setara dengan uang dan berlangsung apabila dalam sebuah produksi dan konsumsi berada dipihak yang sama maupun masyarakat yang ruang lingkupnya kecil.¹³ Maka dari itu, dengan adanya pendapatan yang didapatkan keluarga dari usahanya dalam bekerja, maka itu sangat dapat membantu perekonomian suatu keluarga.

¹³Stevin,Femmy,“Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud”,*Acta DiurnaKomunikasi* VolumeVI. No. 6 (Februari 2017), 7.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/7820>

Peran aktif perempuan untuk itu sangat berpengaruh penting dalam menjadikan kesanggupannya dalam bidang *gentrepreneur* atau berwirausaha, sehingga peran ibu rumah tangga langsung memperlihatkan bahwa mereka memiliki sumbangan yang besar dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Maka dari itu saya memilih tema ini, karena saya melihat realita yang ada dikampung saya di Desa Lauwo Kecamatan Burau bahwa para ibu rumah tangga merasakan keluhan terhadap ekonomi keluarga yang masih kurang dalam hal pendapatan untuk membantu perekonomian keluarga. Dari itu, mereka berinisiatif untuk membuka peluang berwirausaha seperti: usaha campuran, usaha aneka makanan jadi dan aneka jajanan kue tradisional, usaha tukang jahit, usaha butik, dan usaha jual beli sawit. Inilah yang membuat saya termotivasi untuk memilih tema ini.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang lebih spesifik dalam menyelesaikan masalah agar lebih jelas, fokus, sempurna, dan mendalam, maka peneliti menganggap bahwa perlu adanya batasan dalam variabelnya. Maka dari itu, peneliti membatasi permasalahannya yang hanya berfokuskan kepada bagaimana bentuk wirausaha yang dilakukan ibu rumah tangga, dan bagaimana

peran yang dijalankan ibu rumah tangga dalam berwirausaha sehingga pendapatan dalam keluarganya meningkatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Bentuk Wirausaha yang Dilakukan Oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Lauwo Kecamatan Burau?
2. Bagaimanakah Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha yang Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bentuk Wirausaha yang Dilakukan Oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Lauwo KecamatanBurau.
2. Untuk mengetahui Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha yang Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo KecamatanBurau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Gambaran dalam penelitian ini ialah mengenai bagaimana peran ibu rumah tangga dalam jenis-jenis wirausaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan penuh dapat memperkuat hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan dan memperbaiki kelemahan dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa selain mengurus keluarga ibu rumah tangga kini juga memiliki peran yang dapat memberikan sumbangan yang besar dalam menambah penghasilan keluarga dengan cara berwirausaha.

c. Bagi Tinjauan Pembelajaran dibidang Ekonomi Mikro

Sebagai tinjauan pembelajaran dibidang ekonomi mikro, karena penelitian ini terkait dengan wirausaha ibu rumah tangga dan pendapatan ekonomi keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengkaji suatu penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian Oktaviana Miftakhuljannah, Wahyu Budi Priatna, dkk yang meneliti mengenai “*Peran Wanita pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang Di Kabupaten Ogan Ilir*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Sementara teknik metode yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitiannya ialah membuktikan bahwa dengan adanya kontribusi wanita dalam usaha industri kecil kerupuk kemplang ternyata dapat memberikan sumbangsi yang besar terhadap peningkatan pendapatan perekonomian dalam keluarga. Semua itu dilihat dari besarnya kontribusi dari pendapatan yang diperoleh dari usahaindustri kerupuk kemplang, dimana mencapai 38,46%.¹⁴ Artinya, dengan adanya keterlibatan

¹⁴Oktaviana Miftakhuljannah, Wahyu Budi Priatna, Suharno, “Peran Wanita pada Industri Kecil Kerupuk Kemplang Di Kabupaten Ogan Ilir”, *Manajemen & Agribisnis*. Vol. 13.No2, (Juli2016),8.

wanita dalam usaha industri kerupuk kemplang ini, maka dapat memberikan peningkatan pendapatan ekonomi dalam keluarga.

- a. Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian diatas berdasarkan jenis usaha yang dilakukan yaitukerupuk kemplang di Kabupaten ogan ilir. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis usaha yang bermacam-macam, dan wirausaha sebagai objek penelitian dan sbujek penelitian yang akan dilakukan ialah Ibu Rumah Tangga.
 - b. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengetahui mengenai bagaimana pendapatan perempuan atau Ibu Rumah Tangga yang berwirausaha.
2. Dalam penelitian oleh Nur Miftahuljannah, *“Partisipasi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pedagang Kue Tradisional Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”*. Pengumpulan data atau informasi menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sementara metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya ialah partisipasi Ibu rumah tangga di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam meningkatkan pendapatan keluarga pedagang kue tradisional bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan tidak berpengaruh antara usia, waktu kerja, dan tingkat pendidikannya. Serta tidak merusak kesetaraan gender antara suami dan istri, para Ibu rumah tangga menekuni pekerjaan ini karena kemauan sendiri tapi tidak memaksakan kehendak,

mereka tetap mendapat izin suami dan tidak melepaskan tanggung jawab sebagai seorang istri.¹⁵

- a. Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada Ibu rumah tangga pedagang kue tradisional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran Ibu rumah tangga yang berwirausaha.
 - b. Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasannya sejalan dengan peran istri dalam membantu suami untuk meningkatkan ekonomi atau pendapatan keluarga karena tekanan kebutuhan hidup.
3. Dalam penelitian oleh Indah Aswiyati yang meneliti mengenai *“Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kulawat”*. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitiannya ialah peran wanita sebagai petani tradisional di Desa Kuwil memperlihatkan bahwa pendapatan yang telah diperoleh relatif besar dan peran mereka sebagai ibu rumah tangga relatif kuat. Semua ini karena para istri petani leluasa dalam mengambil keputusan untuk turut bekerja membantu suami, dari keputusan yang mereka ambil dalam bekerja sebagai petani maka perekonomian rumah tangganya terbukti cukup tinggi.¹⁶

¹⁵Nur Miftahuljannah. *“Partisipasi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pedagang Kue Tradisional Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”*. (Skripsi, IAIN PALOPO 2018), 26.

¹⁶Indah Aswiyati, “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kulawat” *Holistik*, Tahun IX.NO 17 (Januari-Juni 2016), 17. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

- a. Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas menjelaskan bahwa para wanita yang bekerja sebagai petani tradisional leluasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menjelaskan tentang Ibu Rumah Tangga yang berwirausaha dengan adanya keputusan yang diambil dari kesepakatan suami dan keluarga.
- b. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki penjelasan yang sepadan tentang bagaimana sebenarnya peran wanita dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha atau biasa lebih dikenal dengan kewirausahaan (*intrepreneurship*) adalah kemampuan jiwa kreatif dan inovatif seseorang yang dijadikan dasar panutan untuk mencapai sebuah ruang menuju kesuksesan. Menurut Drucker inti dari sifat kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari pemikiran kreatif dan adanya tindakan inovatif demi tercapainya peluang yang akan dicapai. Sebuah proses jiwa kreatif dan inovatif seseorang biasanya diawali dengan adanya pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang dimiliki sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesutau yang baru dan berbeda yang dimaksud disini adalah ada nilai tambah tersendiri dengan adanya barang dan jasa yang menjadi sumber

keunggulan yang dimiliki sehingga memberikan peluang yang cukup besar. Dapat disimpulkan kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengelolaan sumber daya yang ada dengan cara-cara yang baru dan berbeda, baik itu dari segi penemuan pengetahuan ilmiah, pengembangan teknologi, perbaikan produk barang dan jasa yang ada, menemukan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.

a. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Jiwa dan sikap perilaku kewirausahaan hanya dimiliki oleh orang-orang yang berkepribadian kreatif dan inovatif. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa dan sikap dan perilaku dalam berwirausaha adalah: 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah orang-orang yang memiliki keyakinan, kedisiplinan, optimis, serta tanggung jawab yang penuh dalam melakukan sebuah tindakan kewirausahaan. 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah aktif dalam bertindak serta penuh energi. 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya adalah berpikir secara orientik terhadap hasil dan wawasan untuk kedepannya. 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda dan lebih percaya diri dalam bertindak. 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan.

b. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat diketahui dengan dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana sebagai (*planner*) sebagai penentu

maksudnya, wirausaha menemukan sesuatu yang baru, seperti: produk, ide, cara, teknologi, organisasi dan sebagainya. Dan sebagai perencana maksudnya, wirausaha berperan dalam merancang sebuah tindakan dan usaha yang baru akan dijalankan, seperti: merencanakan strategi untuk usaha yang baru dimulai, membuat ide-ide agar dapat memberikan peluang yang besar, dan menciptakan organisasi yang baru. Sedangkan secara makro, peran wirausaha adalah pemerataan kekayaan, menciptakan kesejahteraan, dan memberikan kesempatan kerja yang bertujuan untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara.¹⁷

c. Perempuan Sebagai Wirausaha

Wirausaha dan bisnis saat ini yang kerap kita lihat lebih didominasi oleh para perempuan baik itu perempuan yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Itu terlihat dari penelitian oleh *National Foundation for Women Business Owners*, dimana jumlah perempuan yang memiliki usaha berjumlah 78% dari usaha yang ada. Beberapa tahun yang lalu, wirausaha yang dijalankan oleh perempuan hanya berfokuskan kepada usaha toko kecantikan, toko pakaian, dan katering makanan. Walaupun usaha yang dimiliki perempuan saat itu dimulai di bidang jasa, namun kepemilikan perusahaan konstruksi oleh perempuan meningkat menjadi 171% di tahun 1987 dan 1996.

Marsha Serlin, sebagai wirausaha perempuan yang meluncurkan United Scrap Metal di Cireco, Illinois, adalah salah satu contoh wirausaha perempuan dimana perjalanannya karirnya dimulai dari tahun 1978, yang bermodalkan \$200 dengan menyewa truk yang dibayar dengan searsnya, adanya kemampuan yang

¹⁷ Suryani, *Kewirausahaan*, (Cet.III; Jakarta: Salemba Empat, 2006), 4.

didapatkan dari ayahnya maka Marsha Serlin dapat melakukan apa yang telah diinginkannya, dan pada tahun 1997 telah memiliki 120 karyawan dan pendapatan yang diperolehnya pertahun sebanyak \$40 juta. Dari kerja kerasnya tersebut Marsha Serlin digelar sebagai *National Small Business Subcontractor oleh U.S. Small Business Administration*.¹⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan dari dulunya kelak sudah banyak menjalankan perannya sebagai wirausaha dan dengan adanya peran tambahan sebagai wirausaha, perempuan dapat membuktikan bahwa mereka memiliki peluang yang cukup besar dalam berwirausaha. Itu dapat dilihat dari perjalanan karir Marsha Serlin yang membuktikan bahwa perempuan layak untuk mengembangkan potensinya dalam berwirausaha. Jadi tidak heran jika saat ini perempuan dapat menambah peranannya dalam berwirausaha.

2. Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.¹⁹

¹⁸ Justin G. Longenecker, Carlos W. Moore, dan J. William Petty, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, (Cet I, Jakarta: Salemba Empat 2001), 11.

¹⁹ Celina Tri Siswi Kristiyanti, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika 2008), 41.

a. Hak Pelaku Usaha

Untuk menciptakan kenyamanan berusaha bagi para pelaku usaha dan sebagai keseimbangan atas hak-hak yang diberikan kepada konsumen, kepada pelaku usaha diberikan hak sebagaimana yang diatur dalam pasal 6 Undang-Undang tentang perlindungan konsumen, yaitu sebagai berikut:²⁰

- 1) Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang atau jasa yang dipergunakan.
- 2) Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
- 3) Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya didalam penyelesaian hukum sengketa konsumen.
- 4) Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila tidak terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang atau jasa yang diperdagangkan.
- 5) Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

b. Kewajiban Pelaku Usaha

Sebagai konsekuensi dari hak konsumen, maka kepada pelaku usaha dibebankan pula suatu kewajiban yang harus dilakukannya. Kewajiban pelaku usaha merupakan bagian dari hak konsumen.²¹ Produk pangan industri rumah tangga harus mendapatkan sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, karena pelaku usaha mempunyai kewajiban berdasarkan Undang-Undang Pasal 7

²⁰ Pasal Undang-Undang No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

²¹ Zulham, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 51.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menyebabkan kewajiban pelaku usaha sebagai berikut:²²

- 1) Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.
- 2) Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan.
- 3) Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- 4) Menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi atau yang diperdagangkan.
- 5) Berdasarkan ketentuan standar mutu barang atau jasa yang berlaku.
- 6) Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, dan atau mencoba barang atau jasa tertentu serta memberi jaminan dan atau garansi atas barang yang dibuat dan atau yang diperdagangkan.
- 7) Memberi kompensasi, ganti rugi dan atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang atau jasa yang diperdagangkan.
- 8) Memberi kompensasi, ganti rugi dan atau penggantian apabila barang atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

²² Pasal Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan

3. Pendapatan Keluarga

Tujuan dari adanya kebijakan ekonomi dalam keluarga ialah menciptakan sebuah kemakmuran. Kemakmuran itu dapat tercipta karena adanya kegiatan atau tindakan yang menghasilkan pendapatan.²³

Pendapatan adalah suatu proses balas jasa setiap orang dari perolehan pikiran atau tenaga yang telah diberikan. Biasanya dapat berupa upah atau gaji.²⁴

Pengertian keluarga Menurut Zaidin²⁵ ialah dua orang atau individu yang lebih, dengan adanya perkawinan, hubungan darah, serta mengadopsi dalam sebuah keluarga, yang berinteraksi antara pihak satu dengan pihak lainnya dan memegang penuh suatu keyakinan atau budaya. Umumnya keluarga terdiri dari seorang kepala rumah tangga serta beberapa orang anggota keluarga. Yang dimaksud dengan kepala rumah tangga adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keluarganya, sedangkan anggota dalam keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu atap bersama dengan keluarganya dan menjadi beban bagi kepala rumah tangganya.

Melihat pengertian yang tertara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga ialah penghasilan nyata dari keseluruhan yang telah didapatkan dari sumbangsi anggota rumah tangga yang akan digunakan dalam mencukupi kebutuhan bersama dalam sebuah keluarga maupun perseorangan. Pendapatan tersebut didapatkan karena adanya kegiatan produksi yang dijalankan.

²³ Robinson Tarigan M.R.P, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: 2005), 13.

²⁴ Sukardi, *Ekonomi I*, (Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 18.

²⁵ Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC 2010), 98.

a. Hubungan Waktu Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Pedagang Perempuan

Saat ini tanggungan dalam sebuah keluarga tiap harinya semakin besar, serta tanggung jawab terhadap keluarga menjadi semakin bertambah dari hari-keharinya. Penduduk dalam usia muda saat ini, masih banyak yang menjadi tanggungan oleh orang tuanya, terutama yang belum berkeluarga. Sebaliknya, orang yang telah beranjak dewasa terutama yang telah berkeluarga, kini harus turut bekerja karena tuntutan kebutuhan tiap harinya selalu meningkat. Bahkan harus bekerja lebih lama agar kebutuhan setiap harinya terus terpenuhi. Sama halnya dengan perempuan yang memiliki peran sebagai pekerja, waktu yang akan dicurahkan untuk melakukan pekerjaan tersebut harus mampu memberikan pendapatan yang setimpal. Jadi semakin banyak waktu yang digunakan perempuan dalam bekerja maka semakin tinggi pula kesempatan perempuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Artinya jam kerja memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap pendapatan keluarga.²⁶

b. Pandangan Islam Mengenai Peran Kaum Perempuan/Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Menurut Alquran dalam isu tentang adanya ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan diluar rumah atau wanita karir yang bekerja, bukan lagi menjadi hal yang baru bagi masyarakat saat ini. Mulai dari

²⁶Putu Martini Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No 2 (Tahun 2016), 121.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906/0>

diciptakannya manusia oleh Allah dan awal mula berkembang, saat itu perempuan sudah banyak bekerja diluar rumah ataupun di dalam rumah.

Seperti dalam kisah tauladan Ibunda Khadijah binti Khuwalid yang memiliki kedudukan tinggi dikalangan Quraisy. Khadijah terlahir dari keluarga pedagang sehingga dari keluarga Khadijah sudah mengalir darah “pedagang” Khadijah memiliki bakat berwirausaha karena sering memperkerjakan para lelaki dan mampu mendelegasikan tugas dengan baik. Salah satu ciri orang yang bermental wirausaha adalah ia selalu berusaha mendelegasikan pekerjaan ke orang lain sehingga ia bisa mengerjakan yang lain dan berpikir untuk mengembangkan usahanya.²⁷

Ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan atau wanita karir sejak masa kenabian sudah ada, seperti yang dilakukan oleh Ibunda Khadijah yang dijuluki sebagai wanita pedagang. Jadi tidak ada herannya jika sampai sekarang ini banyak para perempuan khususnya ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan sebagai pedagang atau wirausaha.

Namun demikian, ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tambahan diluar rumah atau wanita karir saat ini bekerja untuk mendapatkan gaji, dan berwirausaha untuk mendapatkan upah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qu'an Surah Al-Jumu'ah (62) Ayat 10 :

²⁷Agung Sasongko, “Kunci Sekses Khadijah Sebagai Pengusaha”, *Dunia-Islam* (07 Februari 2018),2.
<https://republika.co.id/amp/p3rtr2313>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*“Apabila shala telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*²⁸

Ayat ini menerangkan bahwa manusia hendaknya bekerja untuk mencari rezeki dengan cara bekerja. Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa setiap manusia termasuk ibu rumah tangga atau wanita yang bekerja mempunyai hak untuk bekerja dan menerima hadiah yang sepadan dengan apa yang telah mereka kerjakan, selama mereka dapat memenuhi syarat dari syariat dalam islam itu sendiri serta dapat bekerja sesuai dengan fitrahnya.²⁹

Sampai saat ini didalam Alquran maupun sunnah belum ditemukan satu teks yang pasti dan jelas, bahwa larangan bagi kaum para perempuan melakukan pekerjaan walau diluar rumahnya. Karena pada dasarnya agama menetapkan kaidah dimanan didalamnya berbunyi: “Dalam hal kemasyarakatan, semuanya boleh dilakukan selama tidak ada larangan, dan selama itu tetap dalam hal ibadah yang murni, serta tidak ada tuntutan.”

²⁸Kementrian agama RI, “*Al-Qura’an Al-Karim dan Terjemahnya*”, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018) h.554

²⁹Anggi Rosalia, “Hukum Wanita Bekerja Dalam Islam”,*Dalamislam.com* (29 Juli 2016) <https://dalamislam-com-cdn.ampproject.org/v/s/dalamislam.com/hukum-slam/hukum-wanita-bekerja-dalam-islam/amp?>

Pakar hukum Islam dari Mesir, Abu Zahra, menulis: “ Bahwa selama ini Islam tidak pernah menentang perempuan yang bekerja. Namun saja yang perlu perempuan amati bahwa rutinitas pekerjaan pokoknya adalah membina dan membangun rumah tangga, karena pada dasarnya perempuanlah yang mampu menjaga rumah tangga mereka dengan penuh kasih sayang.

Dari pandangan Islam itu sendiri, diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan selagi mereka mampu memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya salah satunya dengan berwirausaha.

Adapun Undang-undang yang menyatakan bahwa sebagai proses pelaksanaan dari pasal 76 ayat (3) dan (4) Undang-undang No.13 tahun 2003 perihal mengenai ketenagakerjaan harus diatur kewajibannya dalam hal mempekerjakan buruh perempuan antara pukul 23:00-07:00.³⁰

Oleh karena itu, seandainya seorang perempuan ingin mengetahui sebesar apa kemampuannya dalam berkarir di dunia luar tanpa melalaikan tanggung jawab dalam rumah tangganya sebagai istri dan ibu yang menjalankan tugas untuk mendidik anak-anaknya, dan juga tidak menjauhkannya dari lingkungan keluarganya tersebut, maka ia diperbolehkan untuk berkarir. Yang tentunya sesuai dengan syariat islam dan bekerja sesuai dengan fitrahnya.

Menjadi ibu rumah tangga merupakan bukan sebuah pekerjaan yang ringan. Karena pada hakikatnya mengurus keluarga hendak memiliki kesabaran yang penuh dan waktu yang lama karena pekerjaan yang dilakukan ibu rumah

³⁰Nur Miftahul Jannah “Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pedagang Tradisional Kec. Suli, Kab. Luwu”, (Skripsi, IAIN PALOPO 2018), 19.

tangga merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ada tandingannya dan termasuk pekerjaan yang mulia.

c. Secara Konkritnya Pendapatan Keluarga Berasal Dari:

- 1) Usaha itu sendiri : seperti berdagang keliling, membuka usaha, bertani, serta sebagai wiraswasta.
- 2) Bekerja ditempat orang lain: seperti karyawan dan karyawan, atau menjadi pegawai negeri.
- 3) Hasil dari pemilihan: contohnya tanah yang disewakan, gedung yang disewakan, dan lain-lain. Pendapatan tersebut dapat berbentuk barang ataupun uang, santunan baik itu berbentuk beras, fasilitas perumahan dan lain sebagainya. Biasanya pendapatan seseorang berasal dari dua pendapatan, yaitu: pendapatan riil yang berupa barang dan pendapatan nominal yang berupa uang.³¹

Pendapatan keluarga terjadi karena terjalinnya kerjasama antara ibu rumah tangga dengan suami sebagai kepala keluarga dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Baik itu pendapatan yang dihasilkan dari bekerja, berdagang, atau hasil dari pemilihan atau sewa.

d. Menurut Sadono Sukirno (2000), Pendapatan Keluarga Dapat Dihitung Dengan Tiga Cara Yaitu:³²

³¹GilarsoT, *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*, (Yogyakarta: KANISIUS), 23-25.

³²Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa),

- 1) Cara Pengeluaran: cara ini, pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran terhadap barang-barang dan jasa.
- 2) Cara Produksi: cara ini, pendapatan dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan.
- 3) Cara Pendapatan: dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang telah diterima.



e. Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) Membedakan Pendapatan Menjadi

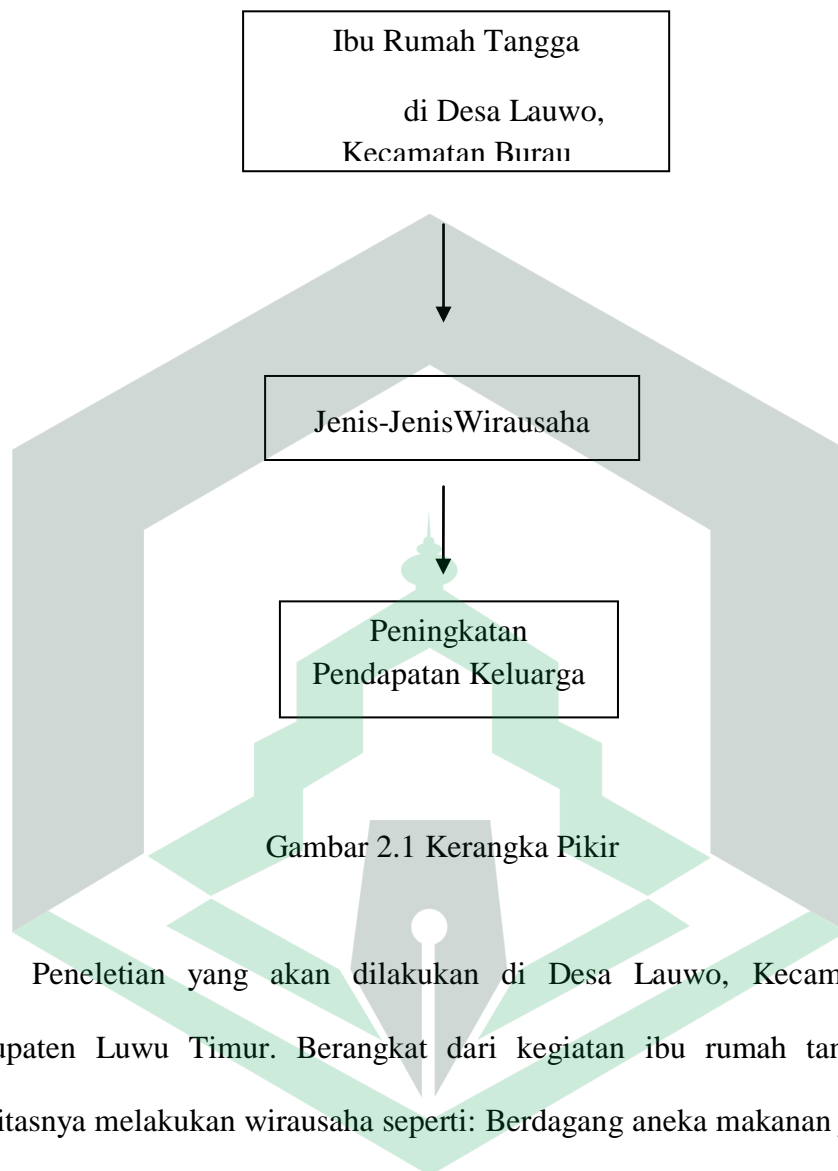
4 Golongan Yaitu:³³

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – s/d Rp. 3.500.000 perbulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 perbulan.

Dari 4 golongan tingkat pendapatan keluarga yang diuraikan diatas, dilihat dari golongan: pendapatan sangat tinggi, pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah semua punya tingkatan yang berbeda dan memiliki porsi yang berbeda pula.

³³BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) Perbulan (dalam rupiah)”.
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian yang akan dilakukan di Desa Lauwo, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Berangkat dari kegiatan ibu rumah tangga, dalam aktifitasnya melakukan wirausaha seperti: Berdagang aneka makanan jadi, jajanan kue, usaha campuran, warung makan, menjual pakaian (Butik), tukang jahit, dan usaha jual beli kelapa sawit. Dari adanya bentuk-bentuk wirausaha yang dilakukan para ibu rumah tangga di Desa Lauwo Kecamatan Burau maka peningkatan pendapatan keluarganya dapat meningkat. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Ibu rumah tangga dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitin

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tahapan penelitian yang memperoleh data deskriptif baik itu berupa lisan atau kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.³⁴ Penelitian ini dimasukkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena kemudian menyajikan dengan apa adanya.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah:

Pendekatan sosiologis, dalam penelitian ini adalah terjun langsung kepada ibu rumah tangga yang ada di Desa Lauwo untuk berbincang-bincang mengenai perannya dalam berwirausaha sekaligus sesekali membantu mereka dalam proses pembuatan olahan makanan atau cemilan dalam usaha yang dijalankannya dengan sikap ramah dan sopan. Pendekatan empiris, penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengalaman yang ada. Pendekatan normatif, penulis menggunakan Alquran dan Hadits.³⁵

B. Fokus Penelitian

³⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 36.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Cet VII, Bandung: Alfabeta 2009), 26.

Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi studi kualitatif serta membatasi penelitian agar penelitian dapat menyeleksi mana saja data yang berhubungan dengan penelitian dan mana data yang tidak berkaitan dengan penelitian.³⁶ Pembatasan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada bagaimana bentuk wirausaha yang dijalankan ibu rumah tangga serta bagaimana peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

C. *Defenisi Istilah*

1. Wirausaha

Wirausaha adalah mengembangkan jiwa kerativitas dan ide inovatif dalam kehidupan untuk membuka peluang dalam menjalankan sesuatu yang akan dicapai nantinya. Penyelesaian akhir dari proses tersebut adalah menciptakan usaha yang baru dan berbeda, serta siap untuk mengambil resiko- resiko atau ketidakpastian yang akan terjadi.

2. Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha, baik itu yang berbadan hukum maupun yang bukan berbadan hukum yang dijalankan dalam ruang lingkup wilayah Republik Indonesia yang dijalankan sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian dengan menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang ekonomi.

³⁶Lexi j. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya, 2010),157.

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah keseluruhan jumlah yang nyata dari pendapatan keluarga yang dipergunakan dalam mencukupi kebutuhan bersama ataupun perseorangan dalam rumah tangga.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan guna meneliti fenomena-fenomena pada keadaan yang alamiah, dimana ciri data pada penelitian ini yaitu data yang pasti terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya terucapkan dan terlihat, namun data yang mengandung arti yang dalam artian memiliki nilai dan makna yang pasti.³⁷

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni desain penelitian deskriptif yang merupakan studi untuk menemukan kenyataan dengan terjemahnya yang benar. Pada desain ini, menghendaki hanya untuk mengetahui kejadian-kejadian untuk keperluan pembelajaran berikutnya. Pada studi deskriptif ini juga termasuk untuk memaparkan secara spesifik kondisi dari beberapa peristiwa, individu maupun kelompok.³⁸

Penelitian yang telah dilakukan ini, informasi-informasi yang terkait dengan bentuk-bentuk wirausaha serta peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha diperoleh dari masyarakat khususnya ibu rumah tangga itu sendiri

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 1-3.

³⁸Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89.

sebagai informan, kepala keluarga, dan dari aparat desa setempat atau dilokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menjawab fenomena-fenomena yang dirumuskan sebelumnya.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif adalah uraian setiap kata-kata dan sebuah tindakan, selebihnya itu berkaitan dengan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bersangkutan dengan itu pada penelitian ini jenis datanya dibagi kedalam penyesuaian kata-kata, pengamatan, sumber dan tertulis, serta foto dan statistik.³⁹

Sumber data dan jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian melalui hasil penelitian langsung kepada subjek yang akan diteliti. Data tersebut didapatkan dengan cara metode observasi dan hasil wawancara langsung yang meluas kepada informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada subjek penelitian yakni ibu rumah tangga di Desa Lauwo Kecamatan Burau.
2. Data sekunder yakni merupakan akumulasi informasi terkait fakta, peristiwa atau kejadian yang bersumber dari studi pustaka melalui buku-buku, skripsi, laporan-laporan, karya tulis ilmiah, jurnal, yang berkaitan dengan penelitian.

³⁹Suntika Andanai. *“Analisis pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)”*.(Skripsi, IAIN PALOPO2018), 18-19.

Subjek pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau dan objek penelitiannya ialah wirausaha yang dijalankan ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari informan. *Human instrumen* berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber data, pemungutan data melalui mutu data, analisis data, menjabarkan data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

Karena penelitian ini, adalah penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan pada umumnya yaitu: pedoman wawancara dan kuesioner.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan peninjauan dan pendataan secara nyata terhadap indikasi yang terlihat pada entitas penelitian yang akan dilakukan.⁴¹ Observasi dan pencatatan terhadap objek yang berlangsung dilokasi peristiwa, fenomena-fenomena yang terlihat dan terjadi di Desa Lauwo Kecamatan Burau. Sehingga observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung kepada

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 222

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipata, Februari 2003), 158.

ibu rumah tangga itu sendiri sebagai subjek utamanya dalam bentuk-bentuk usaha yang dijalankan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan tanya jawab dengan adanya tujuan tertentu. Perbincangan tersebut dijalankan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan, dimana pewawancara(*interviewer*) yang memberi pertanyaan dan terwawancara(*interviewee*) yang memberi jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan.⁴² Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada ibu rumah tangga, kepala keluarga, dan aparat pemerintah desa setempat atau di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data yang terkait dengan perkara atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar atau koran, agenda, dan sbegainya.⁴³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan foto-foto hasil wawancara dengan ibu rumah tangga serta foto-foto bentuk wirausaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan keluarga.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Teknik keabsahan data pada penelitian ini memakai teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menyatukan

⁴²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.35; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

⁴³Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Makassar: CV. Permata Ilmu, Oktober), 73-78.

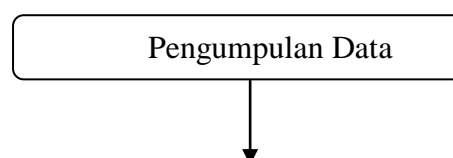
berbagai bentuk teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada lalu melakukan pengecekan kredibilitas data.

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data apakah kredibel yang dilaksanakan dengan mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁴ Misalnya pada penelitian ini data diperoleh dari wawancara maka dilakukan pengecekan melalui observasi, dokumentasi, untuk memperoleh data yang dapat dipercaya.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berangkat dari fakta-fakta yang terjadi yang bersifat empiris dan selanjutnya data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang telah diteliti.⁴⁵

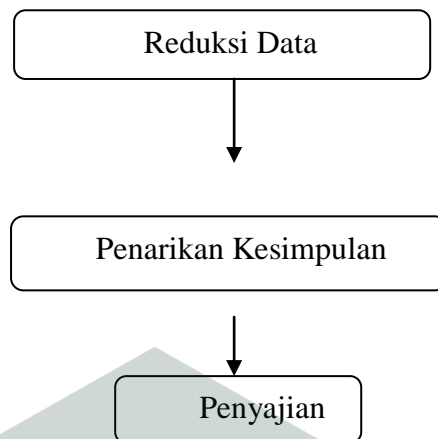
Proses analisis data menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu, reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, seperti skema berikut.⁴⁶



⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Afabeta, 2014), 125-127.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 332.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2014), 298.



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif

Adapun penjelasannya:

1. Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Menyatukan lalu memilih hal-hal yang utama, kemudian mengutamakan terhadap hal-hal yang bermanfaat, yang sesuai dengan inti permasalahannya. Dari data yang telah direduksi lebih mengutamakan pada data yang dianggap penting dan data yang dianggap kurang cocok dapat dibuang atau diperbaiki agar bisa sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, kemudian diuraikan dalam bentuk

kalimat yang lebih jelas melalui inti permasalahan tentang apa sebenarnya yang terjadi, kemudian diteleti dan dicermati sehingga timbul sebuah kalimat yang jelas dari inti permasalahan tersebut.

4. Penyajian data

Dari data yang telah disimpulkan kemudian disajikan dalam wujud uraian yang singkat dan jelas, sehingga lebih mudah dipahami.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Lauwo

Kata “Lauwo” menurut penduduk desa adalah berasal dari kata “Lauro” dimana lauro ini merupakan tanaman yang menjalar dan bentuknya menyerupai tali, pada zaman dahulu jauh sebelum Desa Lauwo berbentuk ada seorang gadis yang terbawa arus sungai yang kemudian gadis itu berteriak meminta pertolongan namun karena keadaan desa yang belum ramai dan belum banyak terdapat permukiman di daerah tersebut maka tidak ada yang mendengar teriakan gadis itu, hingga pada akhirnya tersangkutlah gadis itu dibatang tanaman lauro yang ada di sungai tersebut sehingga ia dapat menyelamatkan diri dengan bantuan tanaman itu. Oleh karena itu hingga saat ini masyarakat desa menyebut “Lauro” dengan sebutan “Lauwo” karena nenek moyang mereka sudah terbiasa menyebut Lauwo dibandingkan dengan menyebut kata Lauro dan hingga detik ini nama Desa tersebut adalah Desa Lauwo.

Desa Lauwo merupakan salah satu desa dari 18 desa yang ada di wilayah Kecamatan Buraung dan berada di ujung Barat Kabupaten Luwu Timur, merupakan pemekaran dari Desa Induk (Buraung) sekitar tahun 1989. Pada tahun 1997 Desa Lauwo juga dimekarkan menjadi 2 Desa, yaitu Desa Lauwo dan Desa Lagego sebagai hasil pemekaran.

Sejak terbentuknya Desa Lauwo telah dipimpin oleh 6 orang kepala Desa yaitu:

- a. Pada tahun 1989 Desa Lauwo dipimpin oleh Pak Bande
- b. Pada tahun 1993 dipimpin oleh Drs. A. Barhaman Baso
- c. Pada Tahun 2001 dipimpin oleh Pak Mustakim
- d. Pada tahun 2003 dipimpin oleh Nasaruddin, S.Sos
- e. Pada tahun 2012 dipimpin oleh Irawan Kangiden, S. IP, MSI
- f. Pada tahun 2012 sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Tahrir Langaji, S. Ag.

Desa Lauwo ini memiliki kawasan hutan yang cukup luas di Kecamatan Burau. Masyarakat yang melakukan aktivitas di kawasan Hutan Produksi Konversi (HPK) dan hutan lindung (HL) berjumlah sekitar 100 KK, dan yang bertempat tinggal di kawasan hutan tersebut hanya berkisar 45 KK. Ada lagi yang masih tinggal di tepi bekas lahan permukiman PTPN, yaitu berjumlah 30 KK. Di daerah mereka mengupayakan ada lahan untuk kebun cengkeh, merica, dan durian. Sedangkan masyarakat desa yang lahannya tidak termasuk kawasan pengolahan untuk tanaman cokelat, kelapa sawit, dan sawah namun kurang sedikit dari setiap halaman masyarakat terdapat tanaman kelapa sawit.

Masyarakat yang mengolah lahan di tempat tersebut berasal dari Dusun Paratimbo berjumlah 20 KK, Salubalawang yang dalam berstatus RT berjumlah 11 KK, masyarakat yang ada di Dusun Lauwo Mes sebanyak 45 KK. Dan adajugamasyarakat asal Luwu Utara yang mengolah lahan tersebut untuk dijadikan kebun cengkeh dan merica.

2. Visi dan Misi Desa Lauwo

a. Visi Desa

Visi adalah penjelasan terhadap keadaan dimasa yang akan datang yang hendak diinginkan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dan potensi desa. Proses penyusunan visi Desa Lauwo dilakukan bersama pendekatan partisipatif, dengan melibatkan orang-orang utama yang memiliki peran penting di sebuah desa seperti Pemerintah Desa itu sedniri, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi dan Misi Desa Lauwo. Visi utama Desa Lauwo adalah “Menjadikan Desa Lauwo Lebih Baik”

b. Misi Desa

Selain dilakukan penyusunan visi terdapat juga penetapan misi yang didalamnya mengandung sebuah pernyataan yang patut untuk dilaksanakan oleh desa agar sebuah visi dapat terlaksana dengan cukup baik. Pernyataan visi nantinya akan dijabarkan dalam misi agar mampu dikerjakan dan dijalankan dengan sebagaimana penyusunan visi telah dilakukan. Dalam penyusunannya misi pun memakai pendekatan partisipatif dengan adanya pertimbangan kebutuhan dan potensi Desa Lauwo. Setelah adanya proses panjang yang dilakukan maka misi Desa Lauwo telah memberikan hasil seperti yang tertara dibawah ini:

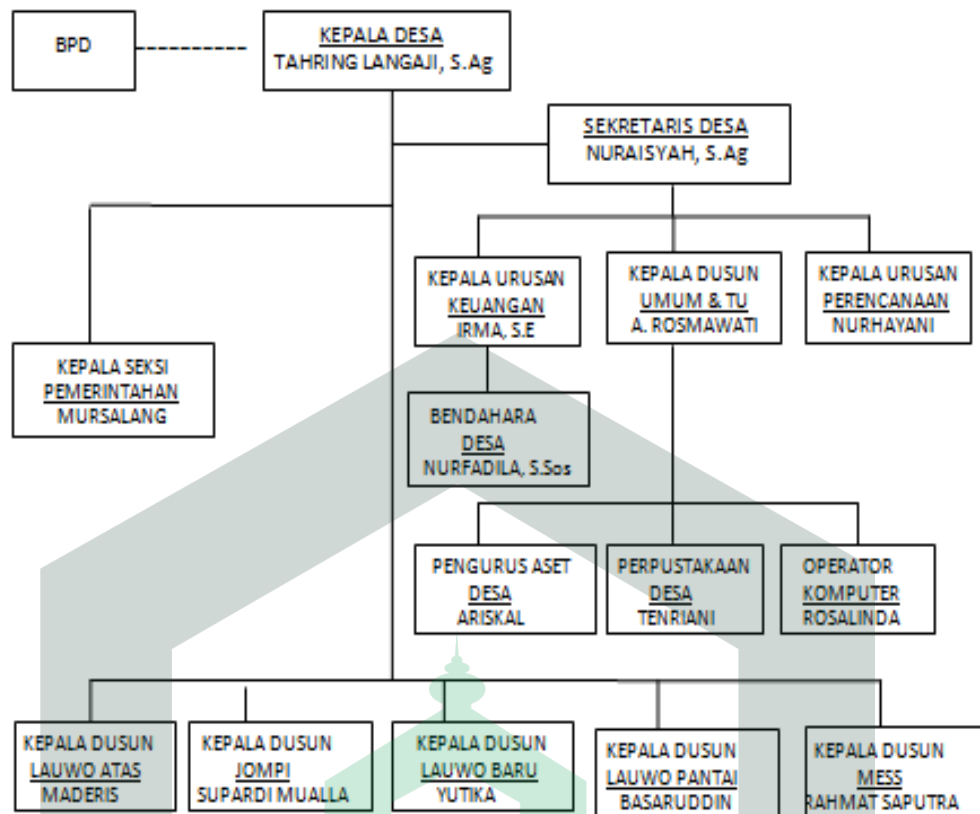
- 1) Mewujudkan tata pemerintahan desa yang baik, untuk mengoptimalkan tugas pemerintahan sebagai pelayan masyarakat

- 2) Mengoptimalkan tugas pemerintah desa sebagai pelayan masyarakat
- 3) Mementingkan sumber daya pendapatan desa
- 4) Terciptanya hubungan yang harmonis antar warga, antar lembaga ditingkat desa dan antar staf
- 5) Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang demokratis, transparan, partisipatif dan akuntabel

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lauwo

Struktur organisasi pemerintahan dan tata kerja Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu-Timur:

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA LAUWO



Gambar 4.1 Struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa lauwo

4. Demograf

a. Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Hutan Lindung
- 2) Sebelah Timur berbatas dengan Desa Lagego
- 3) Sebelah Selatan berbatas dengan Teluk Bone
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan Desa Bungadidi, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara.

b. Luas wilayah Desa Lauwo adalah 26,80 KM² .

c. Jumlah penduduk: Penduduk Desa Lauwo terdiri dari 704 KK dan 3.109 jiwa dan terdiri dari 5 Dusun dan 12 RT

Tabel 4.1 Jumlah Dusun dan RT Desa Lauwo

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	Lauwo Atas	2
2.	Lauwo Baru	2
3.	Lauwo Pantai	3
4.	Jompi	2
5.	Mess	3

Sumber : Diolah dari profil desa lauwo

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Lauwo memiliki 5 Dusun yaitu Dusun Lauwo Atas yang memiliki 2 RT, Lauwo Baru memiliki 2 RT, Lauwo Pantai memiliki 3 RT, Jompi memiliki 2 RT, dan terakhir Dusun Mess yang memiliki 3 RT. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa Desa Lauwo termasuk Desa yang memiliki kawasan yang cukup Luas karena memiliki 5 Dusun dan 12 RT.

d. Iklim

Iklim di Desa Lauwo sama dengan iklim yang ada di Indonesia pada umumnya yaitu musim kemarau dan musim hujan.

5. Kondisi Geografis

Desa Lauwo berada di pusat Kecamatan Buraui yang merupakan gerbang masuk Kabupaten Luwu Timur. Wilayah Desa Lauwo berdekatan dengan pantai dan bentang alamnya berbukit-bukit.

Luas wilayah Desa Lauwo 1235,37 Ha yang terdiri dari bangunan tempat tinggal, kawasan permukiman, kebun campuran, mangrove, sawah, tanah terbuka, dan lain sebagainya. Dari luas tanah yang dimiliki, maka dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Tanah kawasan permukiman seluas 20,78 Ha
- b. Tanah bangunan tempat tinggal seluas 9,87 Ha
- c. Tanah kebun campuran seluas 97,13 Ha
- d. Tanah mangrove seluas 19,07 Ha
- e. Tanah terbuka seluas 15,11 Ha
- f. Tanah persawahan seluas 68,69 Ha
- g. Tanah lainnya (jalan, sungai, makam, dll) seluas 790,57 Ha

Desa Lauwo memiliki jenis tumbuhan alam yang beraneka ragam seperti: perkebunan sawit, perkebunan jagung, perkebunan jambumente, perkebunan coklat, dan berbagai macam sayur-sayuran, buah-buahan, serta obat-obatan. Selain itu, masyarakat desa Lauwo juga ada yang memiliki peternakan hewan antara lain sapi, kambing, ayam, bebek, dan hewan ternak lainnya.

6. Kependudukan

Desa Lauwo memiliki lima dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3417 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 1770 jiwa, dan jumlah perempuan 1647 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk yang tertara diatas, maka dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Penduduk keseluruhan berjumlah: 3417 jiwa

- b. Rumah tangga berjumlah: 857 jiwa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang
Laki-laki	1770 orang
Perempuan	1647 orang
Jumlah	3417 orang

Sumber : Diolah dari profil desa lauwo

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa angka rumah tangga berjumlah cukup banyak dan perbandingan dari dua jenis kelompok kelamin ini diakibatkan adanya status perkawinan, itu semua berawal dari banyaknya jumlah pasangan suami istri yang telah menetap tinggal bersama di desa tersebut. Dari sttus perkawinan tersebut maka akan dapat menjadikan sebuah keluarga yang sejahtera.

Tabael 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jenis	Jumlah	Presentase (%)
Islam	3362	98,39 %
Kristen	55	1,61%
Katolik	--	--

Hindu	--	--
Budha	--	--
Konghuchu	--	--
Jumlah	3417	100%

Sumber: Diolah dari profil desa lauwo

Tabel diatas memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat yang ada di desa Lauwo menganut agama islam dengan jumlah 3362 orang atau 98,39 %, dan masyarakat yang menganut agama kristen berjumlah 55 orang atau 1,61 %.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Jenis Maata Pencahrian	Jumlah (orang)
1	Petani	35
2	Berkebun	365
3	Nelayan	228
4	Karyawan	117
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	47
6	Buruh harian lepas	334
7	Apoteker	1
8	Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	12
9	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	8
10	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	10
11	Perangkat desa	25
12	Karyawan honorer	182

Sumber: Diolah dari profil desa lauwo

7. Keadaan Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan cara suatu bangsa (masyarakat dan pemerintah) mengatur kehidupan ekonominya. Dengan perkataan lain sistem ekonomi merupakan jaringan organisasi dan kebijakan yang ditetapkan suatu pemerintahan negara dalam mengatasi masalah ekonomi.⁴⁷

Ibu Nuraisyah mengungkapkan keadaan ekonomi ibu rumah tangga serta perannya dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di desa Luwo:

“Saya melihat keadaan ekonomi ibu rumah tangga di desa Lauwo saat ini berbeda-beda, ada yang sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan ada yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Itu bisa dilihat dari bagaimana para suami mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. Maka dari itu, dengan adanya peran tambahan yang dimiliki para ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara berwirausaha menurut saya itu akan sangat membantu agar keadaan ekonominya lebih baik lagi”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nuraisyah, bahwa keadaan ekonommi di Desa Lauwo masih belum merata, itu bisa dilihat dari bagaimana suami mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ibu Nuraisyah sebagai sekretaris Desa Lauwo merasa sangat setuju jika ibu-ibu rumah tangga yang ada di desanya melakukan wirausaha untuk peningkatan pendapatan keluarga.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 08 februari 2020- 13 februari 2020. Dan telah diporelah hasil dari wawancara mengenai bentuk wirausaha yang

⁴⁷Sukardi, “*Ekonomi I*”, (Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2009),13.

⁴⁸Nuraisyah, Sekretaris Desa Lauwo “*Wawancara*” Desa Lauwo, 08 Februari 2020.

dilakukan oleh ibu rumah tangga serta peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

1. Bentuk Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Adapun bentuk-bentuk wirausaha yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Lauwo Kecamatan Burau:

Tabael 4.5 Jumlah Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Jenis Usaha	Jumlah Yang Menjalankan	Karyawan
Usaha Butik	1 Orang	1 Karyawan
Usaha Tukang Jahit	1 Orang	1 Karyawan
Usaha Jual Beli Sawit	1 Orang	1 Karyawan
Usaha Campuran	1 Orang	1 Karyawan
Usaha Keripik Pisang	1 Orang	1 Karyawan
Usaha Peyek Kcang	1 Orang	2 Karyawan
Usaha Cemilan Roti Jintan	1 Orang	4 Karyawan
Usaha Warung Makan Bakso	1 Orang	3 Karyawan

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Lebih jelasnya berikut bentuk-bentuk wirusaha yang dijalankan ibu rumah tangga di Desa Lauwo Kecamatan Burau dalam meningkatkan pendapatan keluarga:

- a. Nama : Ibu Irawati
- Umur : 40 Tahun

Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau

Bentuk Usaha : Usaha Butik



Gambar 4.2Usaha Butik

b. Nama : Ibu Rosdiana Syam

Umur : 35 Tahun

Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau

Bentuk Usaha : Usaha Tukang Jahit



Gambar 4.3Usaha Tukang Jahit

- c. Nama : Ibu Kariani
Umur : 46 Tahun
Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau
Bentuk Usaha : Usaha Jual Beli Sawit dan Usaha Campuran



Gambar 4.4Usaha Jual Beli Sawit



Gambar 4.5Usaha Campuran

- d. Nama : Ibu Nurhaini
Umur : 57 Tahun
Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau

Bentuk Usaha : Usaha Keripik Pisang



Gambar 4.6 Usaha Keripik Pisang

e. Nama : Ibu Sukawati
 Umur : 60 Tahun
 Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau
 Bentuk Usaha : Usaha Peyek Kacang



Gambar 4.7 Usaha Peyek Kacang

f. Nama : Ibu Rusnah R

Umur : 58 Tahun

Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau

Bentuk Usaha : Usaha Cemilan Roti Jintan



Gambar 4.8 Usaha Cemilan Roti Jintan



Gambar 4.9 Produk Cemilan Roti Jintan

g. Nama : Ibu Nurhawati

Umur : 48 Tahun

Alamat : Desa Lauwo Kecamatan Burau

Bentuk Usaha : Usaha Warung Makan Bakso



Gambar 4.10 Usaha Warung Makan Bakso

Dari bentuk-bentuk wirausaha yang dilakukan ibu rumah tangga diatas, bisa dikatakan bahwa ibu rumah tangga di Desa Lauwo sangat antusias dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah dengan cara berwirausaha, semua ini dilakukannya tidak lain untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar kebutuhan-kebutuhan dalam keluarganya dapat terpenuhi dengan baik serta membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Murtang sebagai kepala rumah tangga yang dimana istrinya memiliki peran tambahan sebagai wirausaha:

“Saya sebagai seorang suami sekaligus kepala rumah tangga saya merasa bersyukur dan tidak merasa keberatan sama sekali, jika istri saya bekerja atau menjalankan sebuah usaha asal dia bisa membagi waktunya untuk keluarga serta bisa menjaga kesehatannya. Sebab yang namanya mencari nafkah itu tanggung jawab suami tapi mau di apa lagi penghasilan saya tiap harinya tidak menentu, mana kebutuhan tiap harinya juga semakin banyak dan saya juga melihat saat ini banyak pekerjaan yang juga bisa dikerjakan oleh perempuan”⁴⁹

⁴⁹Murtang, Kepala Keluarga “Wawancara” Desa Lauwo, 09 Februari 2020

Benar bahwa bekerja adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, akan tetapi islam juga tidak melarang wanita untuk bekerja selagi dia dapat memenuhi syarat-syarat atau ketentuan yang ada dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syariat islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (9) Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin”⁵⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja, karena Allah SWT sendiri memrintahkan semua hambanya untuk terus bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan bahwa “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berwirausaha, karena Allah jalla wa’ala mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja. Allah juga mensyariatkan berbisnis atau berwirausaha kepada semua hambanya, baik itu laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu seluruh manusia diperintah

⁵⁰Kementrian agama RI, “*Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahnya*”, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018) h. 203

untuk berwirausaha, berikhtiar dan bekerja.⁵¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4) Ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang tidak benar, akan tetapi hendaklah kalian berdagang atas dasar saling rela diantara kalian”⁵²

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana dalam berdagang atau berwirausaha harus menghadirkan sifat yang adil tanpa harus ada pihak yang terdzolimi.

2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha yang Dapat Meningkatkan Pendapatan Keluarga

⁵¹Musyaffa Addariny, “Bolehkah Wanita Bekerja”, *KonsultasiSyariah.com* (29 Desember 2017)

<https://konsultasisyariah.com/520-bolehkah-wanita-bekerja.html>

⁵²Kementrian agama RI, “*Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahnya*”, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018) h.83

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang memiliki peran penting dalam sebuah keluarga, ibu rumah tangga juga sebagai bagian unit terkecil dari kehidupan masyarakat yang mempunyai status sebagai seorang istri untuk suami dan juga ibu untuk anak-anaknya. Dalam hal ini ibu rumah tangga memiliki tugas serta tanggung jawab yang penuh terhadap keluarganya seperti memasak, membersihkan rumah, menyiapkan makanan tiap harinya, mengurus anak-anaknya, dan mengatur keuangan dalam keluarganya sendiri. Jadi bisa dibilang ibu rumah tangga ialah sosok pemeran utama dalam sebuah keluarga.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya mengurus rumah tangganya kini telah memutuskan untuk bekerja. Semua itu dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang tiap harinya semakin bertambah, dan pendapatan suami yang kurang dan tidak menentu sehingga ibu rumah tangga memiliki keinginan yang cukup besar dalam membantu peningkatan pendapatan keluarga, agar keluarga yang dimilikinya bisa mencapai keluarga yang sejahtera.

Dari adanya pendapatan keluarga yang meningkat maka dapat menjadikan suatu keluarga yang sejahtera. Keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan dimana didalam sebuah keluarga kebutuhan keluarganya telah terpenuhi baik itu kebutuhan fisik materil, mental spritual, dan sosial. Jadi, dalam sebuah keluarga sudah bisa dikatakan sejahtera jika semua kebutuhan dalam keluarga telah terpenuhi.

Desa Lauwo Kecamatan Burau merupakan desa yang mata pencaharian sebagian masyarakatnya adalah berwirausaha, dimana yang berperan penting dalam menjalankan wirausaha tersebut adalah perempuan yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga.

Ibu Irawati, mengungkapkan perannya dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga sebagai berikut:

“Saya dek seorang perempuan sekaligus sebagai seorang ibu dan istri bagi anak-anak dan suamiku. Saya turut bekerja membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga agar semua kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Apalagi pekerjaan suamiku hanya bawa mobil penumpang yang penghasilannya tidak menentu, jadi saya membantu suami dengan membuka usaha butik dan Alhamdulillah kalau ramai biasa saya dapat sampai 600 ribu perhari dan kalau sepi biasa 200 sampai 300 ribu perahari. Yah lumayan dek tambah-tambah pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara ibu Irawati dapat disimpulkan bahwa dia turut bekerja membantu suami untuk mencari nafkah karena penghasilan dari suaminya yang hanya sopir mobil angkutan umum belum bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya, maka dari itu ibu Irawati membuka usaha butik untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Agar memperkuat data dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan pendapatan yang telah didapatkan oleh Ibu Irawati dalam usaha butiknya. Adapun pendapatannya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan Usaha Butik

⁵³Irawati, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 15 Februari 2020

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Butik	Rp10.000.000	Rp 600.000	Rp 18.000.000	Rp 1.500.000	Rp 6.500.000

Sumber: Diolah dari ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

Modal yang digunakan ibu Irawati dalam usaha butiknya ialah Rp 10.000.000 pendapatan perhari Rp 600.000 dan pendapatan perbulan Rp 18.000.000, gaji karyawan Rp 1.500.000 untuk 1 karyawan. Jadi keuntunganyang diperoleh ibu Irawati dalam usaha butiknya ialah Rp 6.500.000. Inilah yang menjadi pendapatan untuk keluarga ibu Irawati dalam berwirausaha.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Ibu Rosdiana Syam. Sebagai informan kedua dia menjelaskan bahwa:

“Bisa kita lihat sendiri dek bagaimana kasihan penghidupannya keluargaku, suami sudah tidak punya pekerjaan yang menetap karena sudah pensiun jadi dimana kasihan mau ambil uang untuk makan sehari-hari. Dari itu itu dek ada kelebihanku dalam menjahit makanya buka ka usaha jahit untuk dipake makan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dan syukur dek biasa kudapat sampai 995 ribu dalam satu hari, itu biasa dari mengukur, pernak baju dan celana, sampai membuat kain horden. Terkadang juga kurang pelanggan dek dalam satu hari. Tapi setidaknya ada tambahan pendapatan untuk keluarga dan saya juga bisa mengembangkan potensiku dalam menjahit.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Rosdiana Syam dapat disimpulkan bahwa dia menjadi penopang ekonomi keluarga dalam usaha yang dijalankan untuk meningkatkan pendapatana agar bisa memuhi kebutuhan sehari-hari, karena suaminya tidak memiliki pekerjaan yang menetap dan sudah pensiun. Dengan dia

⁵⁴Rosdianay Syam, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 16 Februari 2020

menjalankan usaha sebagai tukang jahit maka pendapatan yang diperoleh dapat membantu ekonomi keluarganya walaupun terkadang pelanggan yang datang dalam satu hari itu kurang.

Adapun pendapatan ibu Rosdiana Syam yang diperoleh dari usaha jahit:

Tabel 4.7 Pendapatan Usaha Tukang Jahit

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Tukan Jahit	Rp24.000.000	Rp 995.000	Rp 29.850.000	Rp 1.500.000	Rp 4.350.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

Modal yang digunakan Ibu Rosdiana Syam dalam usaha tukang jahitnya ialah Rp 24.000.000 pendapatan perhari Rp 995.000 dan pendapatan perbulan Rp 29.850.000, gaji karyawan Rp 1.500.000 untuk 1 karyawan. Jadi keuntunganyang diperoleh Ibu Rosdiana Syam dalam usaha tukang jahitnya ialah Rp 4.350.000. Inilah yang menjadi pendapatan untuk keluarga Ibu Rosdiana Syam dalam berwirausaha.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Ibu Kariani yang mengungkapkan perannya dalam usaha jual beli sawit dan usaha campuran yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut hasil wawancaranya:

“Pekerjaan suami saya karyawan disalah satu perusahaan Bumi Maja Sawit (BMS) yang berada di Tawakua yang penghasilannya hanya bisa memenuhi kebutuhan makan saja. Sedangkan kebutuhan ekonomi masih besar dimana saya mempunyai dua anak yang masih menempuh pendidikan yang memerlukan banyak biaya, jika saya hanya mengharapkan gaji suami mana cukup dek. Maka dari itu, saya berinisiatif untuk menjalankan usaha jual beli sawit dan usaha campuran, dan

Alhamdulillah setelah saya menjalankan kedua usaha saya ini, pendapatan keluarga saya meningkat hingga sekarang ini saya sudah bisa membiayai pendidikan anak yang sudah kuliah dan masih sekolah, saya juga sudah bisa bangun rumah, punya transportasi motor dan mobil dek. Itu semua berkat usaha saya yang saya jalankan selama ini dan ditambah dari pendapatan suami juga.”⁵⁵

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari Ibu Kariani, dapat disimpulkan bahwa segala kebutuhan dalam rumah tangganya menjadi prioritas paling utama, pekerjaan yang dijalani oleh suami Ibu Kariani sebagai karyawan hanya dapat memenuhi makan saja. Bahkan Ibu Kariani yang kodratnya hanya sebagai ibu rumah tangga juga menjalankan usaha, hal ini dilakukan agar bisa membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Ibu Kariani merasa bersyukur karena dengan menambah perannya dalam berwirausaha serta adanya pendapatan dari suami, maka peningkatan pendapatan keluarganya bertambah.

Berikut pendapatan ibu Kariani yang diperoleh dari usaha jual beli sawit dan usaha campuran:

Tabel 4.8 Pendapatan Usaha Jual Beli Sawit

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Jual Beli Sawit	Rp120.000.000	Rp5.000.000	Rp150.000.000	Rp5.000.000	Rp25.000.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

⁵⁵Kariani, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 14 Februari 2020

Tabel 4.9 Pendapatan Usaha Campuran

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Campuran	Rp10.000.000	Rp500.000	Rp15.000.000	Rp1.000.000	Rp4.000.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

1) Usaha Jual Beli Sawit

Modal Ibu Kariani dalam usaha jual beli sawit Rp 120.000.000 pendapatan perhari Rp 5.000.000 dan pendapatan perbulan Rp 150.000.000 Ibu Kariani memiliki 2 karyawan dimana dalam 1 karyawan digaji dengan Rp2.500.000/karyawan jadi jika 2 orang karyawan maka gajinya ialah Rp 5.000.000. Jadi, keuntungan yang diperoleh oleh Ibu Kariani dalam usaha jual beli sawit ialah Rp 24.000.000.

2) Usaha Campuran

Modal Ibu Kariani dalam usaha campuran Rp 10.000.000 pendapatan perhari Rp 500.000 dan pendapatan perbulan Rp 15.000.000 Ibu Kariani memiliki 1karyawan dengan gaji Rp 1.000.000. Jadi, keuntungan yang diperoleh oleh Ibu Kariani dalam usaha campuran ialah Rp 4.000.000.

Pendapatan yang diperoleh Ibu Kariani dari kedua usaha yang dijalankannya maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperolehnya

dalam satu bulan ialah Rp 29.000.000. Dari keuntungan inilah yang menjadi peningkatan pendapatan ibu kariani dalam keluarganya.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Ibu Nurhaeni sebagai berikut:

“Begini mi dikerja nak cari uang sendiri karena suami sudah tidak ada dan masih punya anak maka saya yang menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Pertama-tama saya buka usaha keripik pisang ini dari hasil kumpulan gajiku sebagai pemetik merica di desa Lambatu kemudian dari gajiku itu saya pake modal awalku buka ini usaha. Awalnya kecil-kecilanji kasihan ini usahaku saya simpanji biasa diwarung-warung kecil, sama dikantin sekolah, lama kelamaan itu Alhamdulillah menjadi besar karena banyak orang yang suka. Dari itumi jadi besar ini usahaku ambil mika karyawan untuk bantu-bantuka bikin i, karyawanku itu nak ibu-ibu rumah tanggaji karena saya lihat kasihan ibu rumah tangga di dekat-dekat rumahku itu, butuh kerja untuk tambah-tambah pendapatan keluarganya makanya karyawanku itu ibu-ibu rumah tangga”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nurhaeni dapat disimpulkan, bahwa suami Ibu Nurhaeni sudah tidak ada, maka Ibu Nurhaeni menjadi tulang punggung dalam keluarganya dan dia sangat antusias dan semangat dalam menjalankan usahanya mulai dari pengumpulan modalnya dalam usaha keripik pisang sampai menjadi usaha yang membantu perekonomian ibu-ibu rumah tangga dekat rumahnya sebagai karyawannya.

Pendapatan yang diperoleh Ibu Nurhaeni dalam usaha keripik pisang:

Tabel 4.10 Pendapatan Usaha Keripik Pisang

⁵⁶Nurhaeni, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 13 Februari 2020

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Keripik Pisang	Rp7.500.000	Rp350.000	Rp10.500.000	Rp1.000.000	Rp2.000.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

Modal yang digunakan ibu Nurhaeni dalam usaha keripik pisangnya ialah Rp 7.500.000 pendapatan perhari Rp 350.000 dan pendapatan perbulan Rp 10.500.000, gaji karyawan Rp 1.000.000 untuk 1 karyawan. Jadi keuntunganyang diperoleh ibu Nurhaeni dalam usaha keripik pisangnya ialah Rp 2.000.000. Inilah yang menjadi pendapatan untuk keluarga ibu Nurhaeni dalam berwirausaha.

Sama seperti Ibu Nurhaeni, karena suaminya sudah tidak ada Ibu Sukawati yang menjadi tulang punggung keluarga dalam meningkatkan pendapatan keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Sukawati memiliki hubungan keluarga yang sangat dekat dengan ibu Nurhaeni mereka berdua adalah saudara kandung. Adapun ungkapkan Ibu Sukawati tentang perannya dalam usaha peyek kacang yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai berikut:

“Menurut saya nak, keluarga adalah nomor satu. Saya sangat cinta dengan keluarga. Saya memiliki peran penting dalam keluarga saya, karena suami saya sudah tidak ada. Jadi sayami kasihan yang diharap penuh mencari uang untuk kluarga. Yah beginimi kasihan saya kerja untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga kerja cari uang dengan usaha peyek kacang. Usaha saya ini nak sudah lamami berkisar sudah 10 tahun.”⁵⁷

Pendapatan yang diperoleh Ibu Sukawati dalam usaha peyek kacang:

⁵⁷Sukawati, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lauwo, 12 Februari 2020

Tabel 4.11 Pendapatan Usaha Peyek Kacang

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Peyek Kacang	Rp4.500.000	Rp250.000	Rp7.500.000	Rp1.800.000	Rp1.200.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

Modal yang digunakan ibu Sukawati dalam usaha peyek kacangnya ialah Rp 4.500.000 pendapatan perhari Rp 250.000 dan pendapatan perbulan Rp 7.500.000, gaji karyawan Rp 1.800.000 untuk 2 karyawan. Jadi keuntunganyang diperoleh ibu Sukawati dalam usaha peyek kacang ialah Rp 1.200.000. Inilah yang menjadi pendapatan untuk keluarga ibu Sukawati dalam berwirausaha.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Ibu Rusnah yang mengungkapkan perannya dalam usaha cemilan roti jintan. Sebagai berikut:

“Saya seorang perempuan yang telah berumur 58 tahun saya sudah berkeluarga. Selain mengurus keluarga saya juga bekerja sebagai pembuat roti jintan yang sudah saya jalankan selama 2 tahun lebih, yang berawal dari kelebihan saya dalam membuat kue khususnya roti jintan ini. Semua ini saya lakukan untuk membantu suami mencari nafkah agar pendapatan dalam keluarga saya dapat meningkat. Dalam usaha yang saya jalankan ini saya memperkerjakan 4 orang karyawan dimana karyawan saya semuanya ibu rumah tangga seperti saya, mereka membantu saya dalam proses pembuatan roti jintan mulai dari membuat adonan, menggoreng, sampai dengan proses pengemasan. Usaha pembuatan roti jintan ini dimulai dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore”⁵⁸

⁵⁸Rusnah, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 12 Februari 2020

Adapun Pendapatan yang diperoleh Ibu Rusnah dalam usaha roti jintan:

Tabel 4.12 Pendapatan Usaha Roti Jintan

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Roti Jintan	Rp6.000.000	Rp450.000	Rp13.500.000	Rp3.600.000	Rp3.900.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

Modal yang digunakan ibu Rusnah dalam usaha roti jintan ialah Rp 6.000.000 pendapatan perhari Rp 450.000 dan pendapatan perbulan Rp 13.500.000, gaji karyawan Rp 3.600.000 untuk 4 karyawan. Jadi keuntungan yang diperoleh ibu Rusnah dalam usaha roti jintan ialah Rp 3.900.000. Inilah yang menjadi pendapatan untuk keluarga ibu Rusnah dalam berwirausaha.

Adapun pendapat dari salah satu anggota karyawan Ibu Rusnah yang bantu-bantu dalam proses pembuatan usaha roti jintan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Ungkapan dari Ibu Nova sebagai berikut:

“Saya ibu rumah tangga yang telah berkeluarga selama 8 tahun. Suami saya bekerja seadanya dek biasa berkebun, dan buruh bangunan yang penghasilnya tidak menentu. Itulah alasan saya bekerja untuk bantu-bantu dalam proses pembuatan roti jintan sampai sekarang ini. Sebelum saya berangkat kerja saya tidak melupakan keluarga, saya terlebih dahulu

mengurus keluarga setelah semua sudah beres barulah saya pergi kerja. Disini saya bantu-bantu dek, mulai dari membuat adonan sampai proses pengemasan. Saya disini sudah 1 tahun bekerja dalam proses pembuatan roti jintan walaupun gajinya tidak seberapa, tapi Alhamdulillah selama saya bekerja saya dapat meningkatkan pendapatan keluarga”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nova dapat disimpulkan bahwa dia memiliki peran dalam keluarga, tidak hanya itu dia juga memiliki peran tambahan untuk bantu-bantu dalam sebuah usaha rotijintan yang telah bekerja selama 1 tahun. Dia bekerja untuk membantu suami mencari nafkah agar pendapatan keluarganya meningkat, dan sebagai seorang istridia terlebih dahulu mengurus keluarga sebelum berangkat kerja.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Nurhawati sebagai informan terakhir yang mengungkapkan perannya dalam usaha warung makan bakso yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai berikut:

“Pekerjaan suamiku hanya tukang bangunan yang penghasilannya tidak menentu, yah paling bisa dipake untuk makanji nak. Sedangkan saya itu masih punya anak yang memerlukan banyak biaya untuk kuliah, mana lagi kebutuhan hari-hari semakain banyak. Jadi kalau hanya gaji suami mau diharap mana cukup nak, jadi itumi saya buka usaha warung makan bakso untuk tambah-tambah pendapatan keluarga. Dalam satu hari itu biasa saya dapat bersih sampai 1 juta itu kalau banyak pembeli dan apa lagi kalau sudah terima gaji pegawai-pegawai banyak datang membeli dan kalau hari-hari biasa kudapat itu 500 ribu”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nurhawati dapat disimpulkan bahwa sumainya hanya tukang bangunan yang penghasilannya tidak menetap, maka dari itu dia membantu perekonomian keluarga dalam usaha yang telah dia jalankan yaitu usaha warung makan bakso untuk meningkatkan pendapatan

⁵⁹Nova, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 13 Februari 2020

⁶⁰Nurhawati, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Desa Lauwo, 16 Februari 2020

keluarga, agar bisa membiayai anaknya yang sekarang menempuh pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya.

Berikut pendapatan yang diperoleh Ibu Nurhawati dalam usaha warung makan bakso:

Tabel 4.13 Pendapatan Usaha Warung Makan Bakso

Jenis Usaha	Modal	Pendapatan		Gaji Karyawan	Keuntungan
		Hari	Bulan		
Warung Makan Bakso	Rp24.000.000	Rp1.000.000	Rp30.000.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000

Sumber: Diolah dari wawancara ibu rumah tangga desa lauwo

Keterangan:

Modal yang digunakan Ibu Nurhawati dalam usaha warung makan bakso ialah Rp 24.000.00 pendapatan perhari Rp 1.000.000 dan pendapatan perbulan Rp 30.000.000, gaji karyawan untuk 1 orang ialah Rp 1.000.000 sedangkan karyawan Ibu Nurhawati ada 3 karyawan, maka jumlah keseluruhan ialah Rp 3.000.000 3 orang karyawan. Jadi keuntunganyang diperoleh Ibu Nurhawati dalam usaha warung makan bakso ialah Rp 3.000.000. Inilah yang menjadi pendapatan untuk keluarga Ibu Nurhawati.

Perempuan juga dituntut dalam sikap kemandiriannya untuk mengembangkan bakat sesuai yang dia miliki, perempuan juga dapat memainkan peran semua aktor tetapi tidak dengan melupakan kuadratnya sebagai istri untuk

suami sekaligus ibu untuk anak-anaknya. Jadi, ibu rumah tangga memiliki kebebasan untuk mengembangkan idenya dalam melakukan sesuatu serta dapat memainkan semua peran selagi dia tidak melupakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri.

Berdasarkan hasil wawancara ibu rumah tangga yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau mengenai perannya dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, maka peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Juwita Deca RYANNE dalam penelitiannya, bahwa ibu rumah tangga yang berusaha mendapatkan uang dalam bekerja karena adanya keinginan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan keluarganya dan kebutuhan sehari-hari dengan penghasilannya sendiri. Semua itu dilakukan karena pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan ekonomi yang banyak.⁶¹Teori ini sesuai dengan hasil wawancara dari ibu rumah tangga yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau tentang perannya dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Dan sebagaimana dalam ungkapan sebuah hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim tentang memberi nafkah kepada keluarga sebagai berikut:

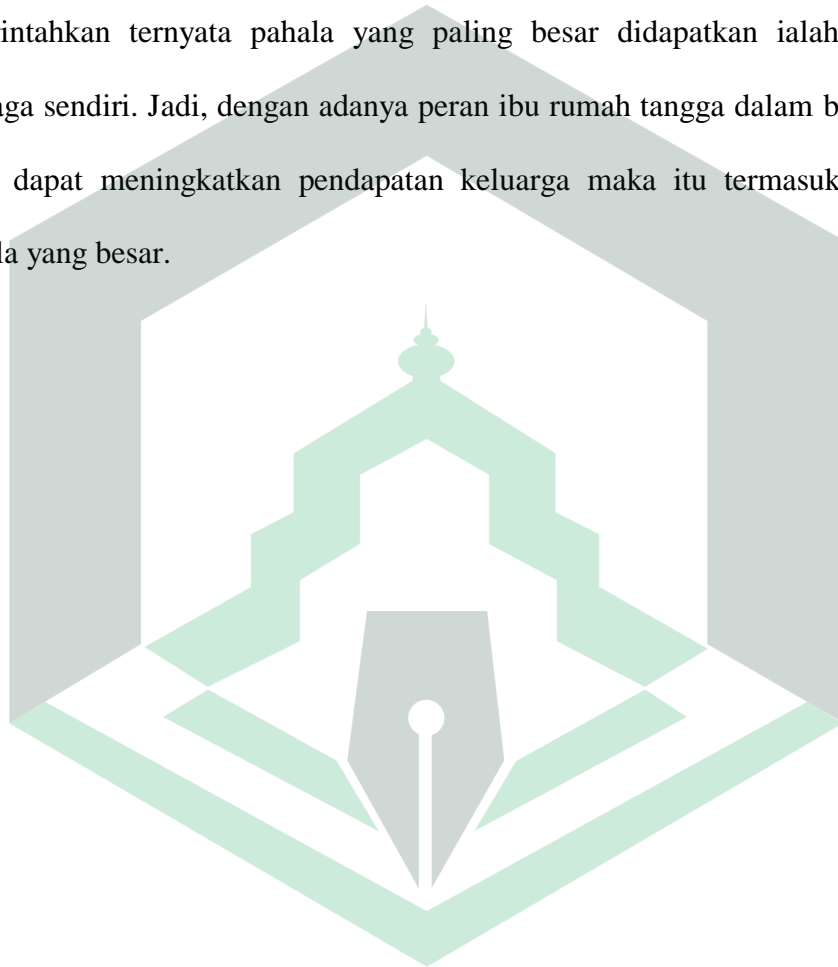
دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَغْظَمَهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ

Terjemahnya:

⁶¹Juwita Deca RYANNE, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015), 76.

“Satu dinar yang kamu nafkahkan untuk sabilillah, dan satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak belian, atau satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memberi makan fakir miskin, atau satu dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu, yang paling besar pahalanya ialah yang kamu nafkahkan untuk keluargamu”⁶²

Hadist diatas menjelaskan tentang dari banyaknya nafkah yang diperintahkan ternyata pahala yang paling besar didapatkan ialah menafkahi keluarga sendiri. Jadi, dengan adanya peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga maka itu termasuk salah satu pahala yang besar.



⁶²Imam Bukhari dan Imam Muslim, *301 Hadist Pilihan*, Edisi 1(Jakarta: Pustaka Amani, 1979), 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Berwirausaha untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau”. Dapat disimpulkan bahwa:

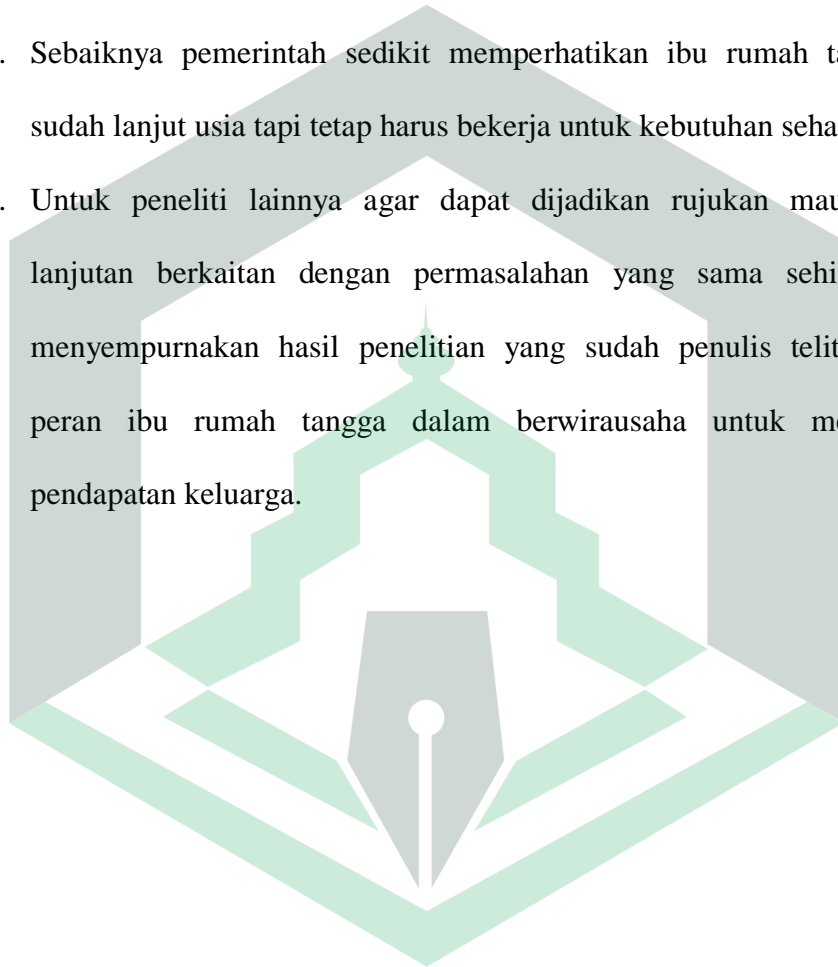
1. Adapun bentuk-bentuk wirausaha yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Lauwo Kecamatan Burau ialah: Usaha butik, tukang jahit, jual beli sawit dan campuran, keripik pisang, peyek kacang, roti jintan, dan warung makan bakso.
2. Adapun peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau ialah ibu rumah tangga turut bekerja membantu suami untuk mencari nafkah serta meringankan beban suami. Semua ini dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga lainnya. Dan hasilnya, setelah ibu rumah tangga berwirausaha mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarganya, itu dilihat dari keuntungan yang telah diperolehnya dalam berwirausaha.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebaiknya peran suami lebih dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan suami harus

mempunyai inisiatif untuk lebih giat lagi bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Ibu rumah tangga harus mampu mengembangkan potensinya dalam berwirausaha agar usaha yang dimilikinya lebih meningkat lagi dan mendapatkan harga jual yang tinggi.
3. Sebaiknya pemerintah sedikit memperhatikan ibu rumah tangga yang sudah lanjut usia tapi tetap harus bekerja untuk kebutuhan sehari-harinya.
4. Untuk peneliti lainnya agar dapat dijadikan rujukan maupun kajian lanjutan berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti mengenai peran ibu rumah tangga dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadis:

Imam Bukhari dan Imam Muslim, *301 Hadist Pilihan*, Edisi 1(Jakarta: Pustaka Amani, 1979)

Kementrian agama RI, "*Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahnya*", (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018)

Buku:

Ali,Zaidin,*Pengantar Keperawatan Keluarga*, Jakarta: EGC, 2010

Gilarso, T.,*Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*,Yogyakarta: KANISIUS

Longenecker, Justin G. Moore, Carlos W. Petty, J. William *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Cet. I Jakarta: Salemba Empat, 2001

Margono,S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Moeloeng, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosda Karya, 2010

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.35 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Nazir, Moh., *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Suryani, *Kewirausahaan*, Cet.III, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Soedjatmoko, *Wanita, Budaya dan Ekonomi, Sosial*,Jakarta: Rajawali Pers, 198

Sukardi,*Ekonomi 1*, Jakarta: PT.Macananb Jaya Cemerlang, 2009

Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, Cet VII, Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2014

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT.Rineka Cipata, Februari 2003

Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, Makassar: CV. Permata Ilmu, Oktober 2015

Tarigan, M.R.P., Robinson, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: 2005

Tri Siswi Kristiyanti Celina, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Sinar Grafika 2008

Pasal Undang-Undang No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

Pasal Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Zimmerer Thomas. W dan Scarbrough Norman, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Erlangga, 2005

Zulham, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013

Skripsi:

Andanai, Suntika, *“Analisis pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)”*, (Skripsi, IAIN PALOPO 2018)

Deca Rynane, Juwita, *“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta”*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015)

Jannah, NurMiftahul, “*Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pedagang Tradisional Kec. Suli, Kab. Luwu*”, (Skripsi, IAIN PALOPO2018)

Wahyu, Asri, “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

Jurnal :

Aswiyati, Indah, “*Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*,” *Holistik* Tahun IX No. 17, (Januari – Juni, 2016), 3<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>

Alfons, Olivia L., Shirley.Y.V.I.Gon, dkk. “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado*”, *Acta Diurna*. No 6, (Februari 2017), 2-3<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>

BPS, “Jumlah Penduduk Usia Kerja di Indonesia”.
<https://www.bps.amp.kontan.co.id>

BPS, “*Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) Perbulan (dalam rupiah)*”
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

Femmi, Stevin, “*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Talaud*”, *Acta Diurna Komunikasi* Volume VI. No.6 (Februari 2017), 7
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/7820>

Hermanto, Dede, “*Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji Pada PT.Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur*”, *Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI* Volume XVIII Nmor 2 (Juli 2018), 85
<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MERDEKA/article/view/3053>

Hesti, “*Perspektif Gender Dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan*”, *Analisis Sosial* Edisi IV (November 2016), 18
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perspektif+gender+dalam+analisis+gender+dalam+memahami+persoalan+perempuan&btnG=

Munfaqiroh, Siti, "Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha", *Jibeka* Volume 10 Nomor 1 (Agustus 2016), 1 <https://lp2m.asia.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/8.-JURNAL-SITI-MUNFAQIROH-JIBEKA-VOL-10-NO-1-AGUSTUS-2016.pdf>

Miftakhuljannah, Oktaviana., Budi Priatna, Wahyu., Suharno, "Peran Wanita pada Industri Kecil Kerupuk Kempang Di Kabupaten Ogan Ilir", *Manajemen & Agribisnis*. Vol. 13.No2, (Juli 2016), 8 <https://jest.journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/13243>

Martini Dewi, Putu, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga", *Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No 2 (Tahun 2016), 121 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906/0>

Safri Hendra, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan", *PDF Available* (11 Oktober 2016), <https://www.researchgate.net/publication/342417375-pengembangan-sumber-daya-manusia-dalam-pembangunan>

Artikel :

Addariny, Musyaffa, "Bolehkah Wanita Bekerja", *Konsultasi Syariah.com*, (29 Desember 2017) <https://konsultasisyariah.com/520-bolehkah-wanita-bekerja.html> Puspita Anggarini, Ariska, "Ibu Rumah Tangga Adalah Profesi 'Terberat' Dibanding Pekerjaan Lainnya", *Kompas.com* (17 Maret 2018) <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/ibu-rumah-tangga-adalah-profesi-terberat-dibanding-pekerjaan-lainnya?usqp>

Rosalia, Anggi, "Hukum Wanita Bekerja Dalam Islam", *Dalam Islam.com* (29 Juli 2016) <https://dalamislam.-com-cdn.ampproject.org/v/s/dalamislam.com/hum-isam/hukum-wanitabekerja-dalam-islam/amp?>

Sasongko Agung, "Kunci Sukses Khadijah Sebagai Pengusaha", *Dunia-Islam* (07 Februari 2018), <https://republika.co.id/amp/p3rtr2313>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Kamis Tanggal 30 bulan April tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Mona Pratiwi
NIM : 16 0401 0077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Lauwo Kecamatan Burau

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI**dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M., ()
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A. ()
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Dr. Fasiha, M.El. ()
(Penguji I)
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. ()
(Penguji II)
5. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M., ()
(Pembimbing I/ Penguji I)

6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Pembimbing II/ Penguji I)

()

Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara Penelitian Skripsi Tentang Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Lauwo Kecamatan Burau:

1. Apa alasan ibu sehingga ibu ingin melakukan wirausaha?
2. Apa pekerjaan suami ibu?
3. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha ini?
4. Bagaimana awal mulanya ibu memulai usaha ini?
5. Dari mana ibu memiliki ide untuk melakukan usaha ditempat ini?
6. Berapa modal awal yang ibu gunakan pada saat memulai usaha?
7. Berapa omzet/pendapatan perhari yang ibu dapatkan?
8. Berapa keuntungan yang ibu peroleh perbulannya?
9. Apa hambatan ibu selama menjalankan usaha?

10. Bagaimana cara ibu menghadapi hambatan saat menjalankan usaha?
11. Selama ibu menjalankan usaha apakah ibu kesulitan dalam memutar modal tiap harinya?
12. Dari mana ibu membeli atau memperoleh barang-barang dagangan yang ingin dijual? Apakah ibu sulit untuk mendapatakannya?
13. Bagaimana cara ibu menarik perhatian konsumen?
14. Pembeli atau konsumen ibu dari kalangan mana saja?
15. Apakah keuntungan ibu dalam berwirausaha dapat menambah penghasilan keluarga?
16. Apakah pendapatan ibu tiap harinya seimbang dengan pengeluaran ibu sehari-harinya?
17. Pukul berapa biasanya ibu memulai dan menutup usaha ini?
18. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara berwirausaha dan mengurus rumah tangga?
19. Apakah ibu senang menjadi seorang wirausaha?
20. Apakah keluarga ibu mendorong ibu dalam melakukan usaha ini?
21. Siapa saja yang membantu ibu dalam menjalankan usaha ini?
22. Apakah ibu ingin melakukan usaha lain selain usaha yang ibu dirikan sekarang?
23. Apakah dalam menjalankan usaha ini sangat membantu perekonomian keluarga ibu?

Pertanyaan Wawancara Penelitian Skripsi Tentang Pendapat Kepala Keluarga
Mengenai Istri yang Memiliki Pekerjaan diluar Rumah:

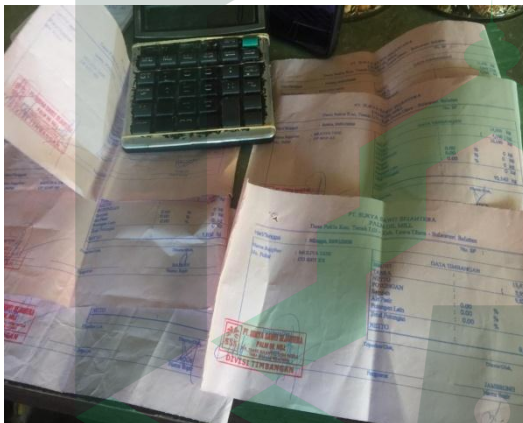
1. Apa pekerjaan bapak?
2. Berapa penghasilan yang bapak terima perharinya?
3. Apakah dari setiap pendapatan yang bapak terima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
4. Bagaimana menurut bapak mengenai istri yang bekerja diluar rumah?
5. Apakah bapak setuju jika istri bapak bekerja?
6. Apakah dengan istri bapak bekerja dapat membantu pendapatan keluarga?

Pertanyaan Wawancara Penelitian Skripsi Tentang Pendapat Aparat Desa
Mengenai Ibu Rumah Tangga yang Berwirausaha:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Lauwo Kecamatan Burau?
2. Apakah kondisinya ekonominya sudah membaik atau tidak?
3. Bagaimana menurut ibu mengenai ibu rumah tangga yang berwirausaha?
4. Apakah ibu setuju jika para ibu rumah tangga yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau memiliki pekerjaan sebagai wirausaha?

Dokumentasi Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Usaha Campuran dan Usaha Jual Beli Sawit:



Usaha Butik:



Usaha Tukang Jahit



Usaha Cemilan Roti Jintan



Usaha Peyek Kacang



Usaha Keripik Pisang:



Usaha Warung Makan Bakso:

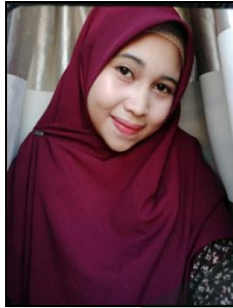


Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Rumah Tanga, Kepala Keluarga, dan Aparat
Pemerintah Desa Lauwo Kecamatan Burau





RIWAYAT HIDUP



Mona Pratiwi, lahir di Lauwo pada tanggal 17 Maret 1998.

Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Murtang Deppalawa dan ibu Rusnah Rembang. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Perumnas Jl. Pipit No 87 Kecamatan Bara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 107 Lagego. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Burau hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai bendahara OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Palang Merah Remaja (PMR), dan pengurus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Burau. Pada tahun 2015, penulis meraih juara III dalam Lomba Cerdas Cermat antar kelas. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *monapratiwi03@gmail.com*